

**ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 76 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**DELLA ZULFIANTI
NPM. 176910101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
APRIL, 2021**

MOTTO :

- 1) Nikmatilah prosesmu, sebab hasil membutuhkan sebuah proses.
- 2) Jadikanlah orang yang kamu sayang sebagai motivasimu.
- 3) Lakukan hal yang membuatmu bahagia, walaupun hal itu tidak disukai oleh sebagian orang.
- 4) Jadikanlah kesalahan sebagai tolak ukur untuk melakukan yang terbaik dimasa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar serjana oleh mahasiswa Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kepala sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian dan membimbing penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kedua orang tua ibu Kamti dan ayah Alm Zulkifli, terimakasih atas segala segalanya, yang tidak henti-hentinya selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang, penulis tidak dapat membalas jasa ibu dan

ayah, tetapi penulis akan berusaha untuk melakukan yang terbaik dan membanggakan kalian berdua sebagai kedua orang tua penulis.

7. Seluruh keluarga yang selalu mendukung penulis, baik dalam keadaan senang maupun sulit, yang tidak henti-hentinya memberikan semangat bagi penulis dalam melakukan segala hal, terimakasih atas kasih sayang yang selalu kalian berikan kepada penulis.
8. Seseorang yang selalu ada dalam berbagai keadaan dan yang selalu mendukung serta memberikan semangat ketika berada dititik kesulitan, terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah yang pernah diutarakan selama ini, dan untuk kamu ayo semangat juga mencapai gelar yang selama ini diimpikan.
9. Sahabat fams dan teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam berbagai situasi, terimakasih atas kenangan yang pernah kita lalui bersama baik suka maupun duka, mari kita sama-sama semangat untuk mencapai keberhasilan yang di cita-citakan.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 17 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang sama-sama ingin berjuang untuk meraih masa depan yang lebih baik.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan skripsi ini. Besar harapan bagi penulis akan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Pekanbaru, 07 April 2020

Della Zulfianti
Npm.176910101

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 76 PEKANBARU

DELLA ZULFIANTI

176910101

dellazulfianti160@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, dengan bantuan media dapat mempermudah guru dalam menyajikan materi pelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru. Metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif, sumber data pada penelitian ini yaitu: kepala sekolah dan 5 orang guru kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman (reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan). Berdasarkan hasil penelitian kompetensi guru dalam memanfaatkan media sudah cukup baik, media yang dimanfaatkan guru berupa video pembelajaran dari *youtube*, sedangkan kreativitas guru dalam memanfaatkan media tergolong belum kreatif, karena hanya sebagian kecil (5%) guru yang merancang media pembelajaran berupa *power point*, dengan pelaksanaan melalui *zoom*, hal ini dikarenakan guru kurang memiliki waktu lebih untuk merancang media pembelajaran. Lalu jika dilihat dari segi modifikasi, guru juga tidak memodifikasi media pembelajaran yang dimanfaatkannya atau digunakannya, guru langsung menggunakan video pembelajaran tersebut tanpa memodifikasinya kembali.

Kata kunci: Kompetensi guru, Kreativitas guru, Media Pembelajaran

**ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 76 PEKANBARU**

DELLA ZULFIANTI

176910101

dellazulfianti160@gmail.com

ABSTRACT

Learning media has an important role in the teaching and learning process, with the help of the media it can make it easier for teachers to present subject matter and make it easier for students to understand the subject matter. The purpose of this study was to determine how the competence and creativity of teachers in utilizing instructional media in SD 76 Pekanbaru. Descriptive research method, with a qualitative approach, the data sources in this study are: the principal and 5 class teachers. Data collection techniques in this study through interviews, observation, and documentation. And data analysis techniques using the Miles and Huberman model (data reduction, data presentation, and conclusions). Based on the results of the research, the competence of teachers in utilizing the media is quite good, the media used by the teacher is in the form of learning videos from YouTube, while the creativity of teachers in utilizing the media is classified as not creative, because only a small proportion (5%) of teachers design learning media in the form of power points, implementation through zoom, this is because the teacher has less time to design instructional media. Then when viewed in terms of modification, the teacher also does not modify the learning media that they use or use, the teacher directly uses the learning video without modifying it again.

Keywords: *teacher competence, teacher creativity, learning media*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kompetensi Guru	
2.1.1 Pengertian Kompetensi.....	8
2.1.2 Pengertian Kompetensi Guru.....	9
2.1.3 Kompetensi Yang Harus di Miliki Oleh Guru.....	10
2.2 Kreativitas Guru	
2.2.1 Pengertian Kreativitas Guru.....	16
2.2.2 Ciri-ciri Keativitas.....	19
2.2.3 Karakteristik Guru Kreatif.....	20
2.2.4 Indikator Kreativitas.....	22
2.2.5 Upaya menjadi guru yang kreatif.....	24
2.3 Media Pembelajaran	
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	26
2.3.2 Fungsi Media Pembelajaran.....	28
2.3.3 Manfaat Media Pembelajaran.....	31
2.3.4 Klasifikasi Media Pembelajaran.....	33
2.3.5 Kriteria Pemilihan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	34
2.4 Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain dan Jenis Penelitian.....	41
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.2.1 Tempat Penelitian.....	41
3.2.2 Waktu Penelitian.....	42
3.3 Prosedur Penelitian.....	42
3.4 Data dan Sumber Data.....	44
3.4.1 Data.....	44
3.4.2 Sumber Data.....	44
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	46
3.6 Keabsahan Data	47
3.7 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Penelitian.....	50
4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	50
4.1.2 Profil Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru	51
4.2 Hasil Penelitian	57
4.2.1 Kompetensi Guru	57
4.2.2 Kreativitas Guru.....	100
4.3 Pembahasan	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	127
5.2 Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	373
DRAF ARTIKEL ILMIAH.....	374
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI.....	389

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Personil SD Negeri 76 Pekanbaru.....	52
Tabel 4.2. Kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 76 Pekanbaru.....	54
Tabel 4.3 Jumlah Kelas dan Rombongan Belajar 3 (tiga) Tahun Terakhir	55
Tabel 4.4 Jumlah siswa 3 (tiga) tahun terakhir.....	56
Tabel 4.5 Daftar Prestasi Non Akademik 3 (tiga) Tahun Terakhir.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Empat Kompetensi Guru Sebagai “ <i>Learning Agent</i> ”	14
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Analisis Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran.....	39
Gambar 3.1. Prosedur Penelitian.....	42
Gambar 3.2. Model Interaktif Miles dan Huberman (1984).....	48
Gambar 1 Kit Matematika	233
Gambar 2 Torso dan Globe.....	233
Gambar 3 Batu-batuan.....	233
Gambar 4 Media IPA	233
Gambar 5 Kit IPA	233
Gambar 6 Kit Magnet.....	233
Gambar 7 Berbagai Jenis Kit IPA.....	233
Gambar 8 Kit IPA	233
Gambar 9 Kit Cahaya	234
Gambar 10 Neraca.....	234
Gambar 11 Layar Infokus.....	234
Gambar 12 Wawancara dengan kepala sekolah SDN 76 Pekanbaru	235
Gambar 13 Wawancara dengan guru 1	235
Gambar 14 Wawancara dengan guru 2	235
Gambar 15 Wawancara dengan guru 3	236
Gambar 16 Wawancara dengan guru 4	236
Gambar 17 Wawancara dengan guru 5	236

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian	133
Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	135
Lampiran 2.1 Pedoman Wawancara.....	138
Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi	140
Lampiran 3.1 Pedoman Observasi	143
Lampiran 4. Kisi-kisi Telaah Dokumen	145
Lampiran 4.1 Telaah Dokumen	146
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Sumber Data.....	147
Lampiran 5.1 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	147
Lampiran 5.2 Hasil wawancara Guru 1.....	150
Lampiran 5.3 Hasil wawancara Guru 2.....	155
Lampiran 5.4 Hasil wawancara Guru 3	160
Lampiran 5.5 Hasil wawancara Guru 4.....	163
Lampiran 5.6 Hasil wawancara Guru 5.....	168
Lampiran 6 Hasil Reduksi Data Wawancara Kepala Sekolah.....	174
Lampiran 7 Hasil Reduksi Data Wawancara Guru	176
Lampiran 8.1 Hasil Reduksi Data Observasi 1	194
Lampiran 8.2 Hasil Reduksi Data Observasi 2	201
Lampiran 8.3 Hasil Reduksi Data Observasi 3	208
Lampiran 8.4 Kesimpulan Hasil Reduksi Data Observasi	215
Lampiran 9 Hasil Telaah Dokumen	218
Lampiran 10 Kesimpulan Hasil Reduksi Data Wawancara, Observasi dan Telaah Dokumen.....	219
Lampiran 11 Media yang di Gunakan Guru saat Proses Belajar Mengajar	231
Lampiran 12 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	234
Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara	235
Lampiran 14 Profil Sumber Data	237
Lampiran 15.1 Silabus Guru 1	239
Lampiran 15.2 Silabus Guru 2	257
Lampiran 15.3 Silabus Guru 3	281
Lampiran 15.4 Silabus Guru 4	304
Lampiran 15.5 Silabus Guru 5	317
Lampiran 16.1 RPP Guru 1	327
Lampiran 16.2 RPP Guru 2	336
Lampiran 16.3 RPP Guru 3	342
Lampiran 16.4 RPP Guru 4	354
Lampiran 16.5 RPP Guru 5	362
Lampiran 17 Surat Izin Riset	368
Lampiran 18 Surat Rekomendasi.....	369
Lampiran 19 Surat Kesbangpol	370
Lampiran 20 Surat Dinas Penelitian.....	371
Lampiran 21 Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	372

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Nurdiansah, 2017:1).

Menurut Henderson (dalam Sadulloh, 2011:5), pendidikan merupakan suatu proses tumbuh kembang, sebagai hasil interaksi individu dengan masyarakat dan lingkungan alam, berlangsung seumur hidup sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, dan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan terpintar, untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut Darmaningtyas (dalam Yusrizal, dkk, 2017:127), Pendidikan merupakan usaha untuk mencapai kemajuan yang lebih baik. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan, tanpa pendidikan manusia tidak memiliki kemajuan dan peningkatan didalam dirinya khususnya pada dunia pendidikan. Pendidikan tentunya tidak keluar dari lingkup kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi atau materi yang di dalamnya terdapat interaksi baik antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Perubahan pada proses pembelajaran sangat di perlukan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah sistem pembelajaran hal ini di sebabkan karena dinamika perkembangan zaman yang berkembang semakin meningkat. Salah satu yang menjadi keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebatas sebagai penyampaian informasi/materi pelajaran kepada siswa. Guru harus dapat memahami siswa

dengan perbedaannya agar dapat membantu mereka dalam memecahkan kesulitan belajar yang dialaminya. Oleh karena itu, guru diuntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal. Begitu juga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini juga menuntut guru harus mampu mengikuti perkembangan dari aspek tersebut terutama dalam memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendukung keefektifan proses pembelajaran. Karena penggunaan dan pemanfaatan media yang tepat juga akan menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Masalah yang sering terjadi pada umumnya masih berkaitan dengan kefokusannya guru terhadap pembelajaran konvensional yang membuat pembelajaran cenderung monoton, akibatnya menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal dan efektif, serta siswa cepat merasa jenuh, tentunya hal ini kemungkinan dapat mengakibatkan siswa tidak paham dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tidak tercapai dengan maksimal, sehingga sangat diperlukan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran, sebagai alat perantara dalam menyampaikan materi pelajaran dan menarik minat belajar siswa.

Media pada dasarnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Media hendaknya harus sesuai secara keseluruhan dengan proses pembelajaran. Untuk memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih dan digunakan oleh guru.

Arsyad (dalam Rahim, dkk 2019:134), menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan proses belajar siswa terlihat dari bangkitnya motivasi dan stimulus yang membawa pengaruh psikologis siswa.

Pemikiran awal yang mendasari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi guru terhadap pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran, pada pelaksanaan proses pembelajaran perlu digunakannya media pembelajaran untuk menunjang siswa dalam memahami materi yang ada

sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, hal tersebut disebabkan karena media pembelajaran dapat menjadi penunjang kelancaran pembelajaran yang dilaksanakan, dengan bantuan dari media pembelajaran benda-benda yang bersifat abstrak akan dapat terlihat secara konkret atau nyata.

Kurikulum saat ini menuntut guru dan siswa dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya terutama untuk menjawab tantangan global, terkhusus guru yang harus mampu memiliki kompetensi dan kreativitas yang dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak hanya sebagai pendidik, guru juga harus mampu untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator yang memfasilitasi atau melayani siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran. Namun karena guru belum memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, upaya ini belum maksimal apalagi ketika pembelajaran secara daring telah ditetapkan dan diterapkan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mardiana guru kelas III A pada hari Rabu tanggal 04 November 2020, diperoleh data bahwa: media pembelajaran itu merupakan alat pendukung dalam belajar, tanpa media pembelajaran diibaratkan seperti makan tanpa garam. Beliau menyatakan bahwa saat pembelajaran daring jarang digunakannya media pembelajaran, yang dipakai itu *smartphone* dan internet. Beliau melakukan proses pembelajaran daring dengan menggunakan *whatsapp group*, dan juga menggunakan *classroom* hanya saja tidak optimal dikarenakan khawatir nanti yang mengerjakan tugas itu orang tua jika menggunakan *classroom*. Melalui *whatsapp group* guru membagikan gambar diinternet, mengirim video yang mana guru membuka video di *youtube* dan membagikan linknya ke *whatsapp group*, dan terkadang guru juga mengunduhnya terlebih dahulu setelah itu dibagikan ke *whatsapp group*. Jika ada pemberian tugas seperti pelajaran PJOK atau SBdp maka setiap siswa diminta untuk membuat video dan mengirim ke *whatsapp* pribadi guru secara langsung.

Menurut beliau bahwa kendala yang dialami dalam pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran daring itu kuota wali murid yang terbatas, dan tidak semua orang tua yang mendapatkan kuota belajar dari pemerintah, sehingga terkadang orang tua ada yang langsung ke sekolah untuk menanyakan tugas, dan telat mengirimkan tugas hingga malam karena menunggu sambungan jaringan internet dari ayahnya yang baru pulang kerja pada malam hari. Beliau menyatakan “minimnya pemanfaatan media pembelajaran disebabkan oleh terkendala kuota orang tua, karena di sekolah dasar negeri itu ekonomi wali murid bisa dikatakan rendah kebawah, serta membutuhkan waktu yang relatif lama jika pembuatan media pembelajaran”. Tetapi saat pembelajaran secara tatap muka lebih banyak menggunakan media pembelajaran, seperti: media gambar dan menampilkan video melalui infokus.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Pendi guru kelas V A, pada hari Sabtu, tanggal 07 November 2020, diperoleh data bahwa: media pembelajaran itu merupakan “suatu wadah bagi kita untuk menyampaikan materi kepada anak-anak, karena dengan adanya media, anak-anak lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan” pada pembelajaran daring seluruh guru kelas V membuat media pembelajaran secara langsung dengan saling membantu serta saling bergantian dalam pembuatannya, yang mana media disini dalam bentuk video yang akan di *upload* ke *youtube* dan link nya akan dikirim ke *whatsapp group*, lalu melakukan diskusi atau tanya jawab, dan diakhiri dengan evaluasi. Disini guru lebih sering menggunakan *whatsapp group* dalam melakukan pembelajaran daring, karena rata-rata siswa sudah memiliki *whatsapp*. Dari awal guru juga sudah membuat *google classrom* tetapi tidak sering digunakan, hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa itu menggunakan *e-mail* orang tuanya, sehingga yang muncul itu nama orang tuanya bukan nama siswa tersebut, serta karna faktor kurang pahami siswa dalam menggunakan/ mengoperasikan *google classrom* tersebut, sehingga tidak efektifnya penggunaan *google classrom* dalam pembelajaran daring. Guru juga menggunakan *zoom* tetapi tidak efektif karena faktor sinyal yang hilang timbul, jadi menyebabkan suara terputus-putus, sehingga penyampaian materi oleh guru kurang maksimal, dan kuota yang terbatas dalam penggunaan *zoom*.

Pada pembelajaran tatap muka guru juga sering menggunakan media pembelajaran, seperti: *power point*, pada pelajaran IPA dengan menggunakan kerangka manusia. Penggunaan media pembelajaran itu ketika dibutuhkan dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Menurut beliau bahwa banyak media yang dapat digunakan guru seperti: kertas, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Akan tetapi menurut beliau belum semua guru yang menerapkan hal tersebut, lalu pada pembelajaran daring beliau juga mengatakan bahwa dalam pembuatan media pembelajaran itu memakan waktu yang relatif lama.

Bapak Pendi juga menyatakan bahwa secara pribadi beliau mengatakan faktor penyebab guru tidak membuat media pembelajaran secara langsung dalam pembelajaran tatap muka atau daring ini dikarenakan “pertama, kompetensi guru, tidak semua guru yang paham dengan aplikasi edit foto atau video. Kedua, kurangnya motivasi, kalau motivasi itu kurang jangankan yang berat yang ringan saja tidak mau dikerjakan. Ketiga, waktu yang terbatas, karena rata-rata guru ini perempuan jadi memiliki anak dan suami yang harus diurusnya, jadi mungkin lebih praktis jika mengambil atau memanfaatkan media pembelajaran dari *youtube* dan mengirimkannya ke siswa”

Guru dapat memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran hanya saja disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi efektif, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk lebih mengetahui bagaimana kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, maka peneliti merasa perlu kiranya untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru ?

2. Bagaimana kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap ilmu pengetahuan, memberikan gambaran khususnya mengenai kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru, agar kiranya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, agar dapat mengetahui pemanfaatan dan merasakan penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, sehingga melihat adanya perbedaan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dan tidak menggunakan media pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Bagi guru, dapat mengetahui kompetensi dan kreativitas yang dimiliki dalam memanfaatkan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru.
- 3) Bagi sekolah, memberikan gambaran dan masukan dalam meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran, serta masukan dalam mendukung guru untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran, seperti berpartisipasi

dalam mengikuti pelatihan atau seminar mengenai media pembelajaran.

- 4) Bagi peneliti, mengetahui bagaimana kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Kompetensi Guru

2.1.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Pahrudin, dkk (2016:334). Dalam terminologi yang diterima secara umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu kompetensi dan kompeten yang setara dengan kemampuan, kekuasaan, otoritas, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan lainnya.

Menurut Ismail (2010:53). Kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu. Oleh karena itu kompetensi diartikan sebagai kemampuan dalam melaksanakan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan.

Menurut Uno (dalam Pahrudin, dkk, 2016:334). Kompetensi merupakan kemampuan dan keterampilan. Seseorang dikatakan berkompeten dalam pelajaran tertentu yaitu mereka yang menguasai keterampilan kerja atau keahliannya yang sesuai dengan persyaratan pekerjaan yang bersangkutan.

Menurut Judiani (2011:58). “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Menurut Sukidjo (2014:370), secara sederhana kompetensi menunjuk pada seseorang yang memiliki kemampuan dan kecakapan. Kompetensi merupakan performan yang mengarah kepada ketercapaian tujuan secara tuntas menuju suatu kondisi yang diharapkan.

Kenezevich (dalam Musfah, 2011:28), berpendapat bahwa “Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Muhaimin (dalam Pianda, 2018:32), menyatakan bahwa :

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegan harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus

ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik hasil dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi, maupun etika.

Menurut Muhibbin Syah (dalam Pianda, 2018:33), “kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan”.

Defenisi selanjutnya dikemukakan oleh Hornby (dalam Supriadie dan Darmawan, 2012:60), yang mengemukakan bahwa kompetensi merupakan sesuatu yang mengacu pada kecakapan dan/atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan sekumpulan kemampuan, keahlian, keterampilan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Naim (2009:56-57). Kata kompetensi dapat dipahami secara harfiah yang diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Pengertian kompetensi dalam pendidikan didasarkan pada pertimbangan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks. Semua aspek saling terkait dan mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Banyak guru yang sudah mengajar sejak lama, namun nyatanya kegiatan yang mereka lakukan tidak memberikan kontribusi yang jelas bagi kemajuan dan perubahan positif siswa. Disisi lain ada beberapa guru yang baru mengajar, tetapi mereka telah memberikan kontribusi yang jelas bagi kemajuan dan perubahan positif dalam diri siswa.

Oleh karna itu, mereka yang dapat memahami dan membimbing siswa secara utuh tentunya juga memiliki kemampuan menjadi guru yang professional.

Menurut Mulyasa (2016:28), menyatakan bahwa :

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut Mulyasa (dalam Nurdiansah, 2017:12), pada hakikatnya standar kompetensi guru adalah untuk mencari guru yang berprestasi dan profesional, yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah, serta tujuan pendidikan secara umum, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman.

Menurut Drelex (dalam Ismail, 2010:55), seseorang yang memiliki kompetensi yaitu: berorientasi pada hasil akhir, memperhatikan tahapan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran, memiliki pengalaman, memiliki pengetahuan formal dan informal serta berperilaku terhadap kemajuan.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

2.1.3 Kompetensi Yang Harus di Miliki Oleh Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Mulyasa (2016:30-32), keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru :

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran. Kemampuan unik yang membedakan guru dari profesi lain yang mencakup pemahaman guru terhadap siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan melatih siswa untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. Setiap aspek kompetensi tersebut dapat dideskripsikan dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Memahami siswa secara mendalam, artinya bahwa dalam pembelajaran guru dituntut unruk memahami karakteristik

siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan kemampuan awalnya.

- 2) Merancang pembelajaran, artinya guru harus memahami landasan pendidikan demi kepentingan pembelajaran, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan strategi yang dipilih atau diinginkan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, artinya guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, artinya guru dituntut menggunakan berbagai metode untuk terus merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkelanjutan, menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasilnya, untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran.
- 5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, artinya guru harus dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan nonakademik.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian yang mencerminkan karakter yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, yang menjadi panutan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak

sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Untuk merealisasikan setiap aspek kompetensi tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi secara lisan dan tulisan.
- 2) Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar sekolah dan masyarakat pada umumnya.
- 5) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 6) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan dalam setiap tindakan dan perilakunya.
- 7) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru.

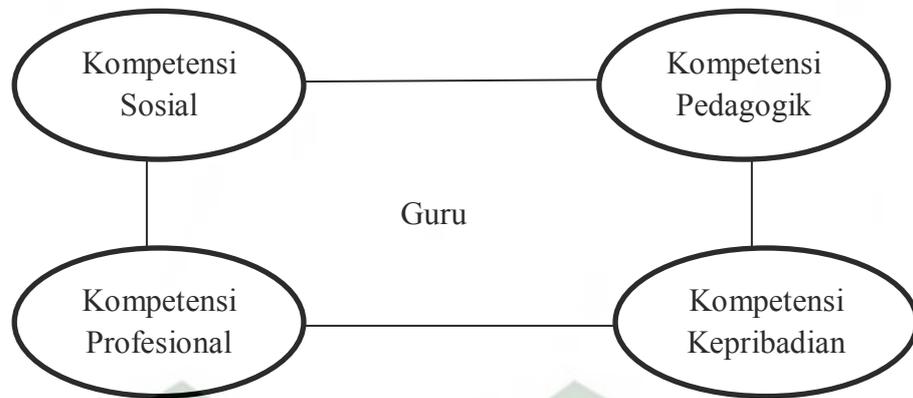
d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan terkini dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta harus terus dikembangkan melalui pembelajaran dan tindakan reflektif. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, dan seni yang mencakup materi pembelajaran.

Setiap aspek kompetensi tersebut dapat dideskripsikan dengan karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang pembelajaran, artinya guru dituntut untuk memahami ruang lingkup materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang meliputi materi pembelajaran, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan, artinya guru dituntut untuk menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis guna memperdalam materi pembelajaran.
- 3) Menguasai kompetensi secara profesional dalam konteks global, artinya guru dituntut untuk memahami materi pembelajaran dalam konteks global dengan tetap mempertahankan nilai dan budaya nasional.

Supriadie dan Darmawan (2012:65-66) menjelaskan, kompetensi sebagaimana dimaksud pada huruf b tersebut di atas, adalah (a) Kompetensi Pedagogik, (b) Kompetensi Kepribadian, (c) Kompetensi Profesional, (d) Kompetensi Sosial.



Gambar 2.1 Empat Dimensi Kompetensi Guru sebagai “*Learning Agent*”

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik, yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, meliputi: pemahaman terhadap siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk merealisasikan berbagai potensinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bermartabat, menjadi panutan bagi siswa dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional, yakni kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang dapat membimbing siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial, yakni kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, dan masyarakat sekitar.

Empat kompetensi guru di atas sebagai “*learning agent*”, disebut sebagai kompetensi utama atau kompetensi inti yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru sebagai pemegang jabatan profesi.

Kemampuan dasar tidak lain ialah kompetensi guru. Menurut Cooper (dalam Sudjana, 2014:17-18) mengemukakan empat kompetensi guru, yakni :

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang pembelajaran dan perilaku manusia.
- 2) Memiliki pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dikembangkannya.
- 3) Memiliki sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dikembangkannya.
- 4) Memiliki keterampilan mengajar.

Ada Kompetensi guru di Indonesia telah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya menurut P3G bertolak dari analisis tugas-tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Menurut Saud (2013:50), ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G, yakni:

- 1) Menguasai bahan;
- 2) Mengelola program kegiatan belajar-mengajar;
- 3) Manajemen kelas;
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar;
- 5) Menguasai landasan pendidikan;
- 6) Mengelola interaksi proses belajar-mengajar;
- 7) Mengevaluasi prestasi belajar;
- 8) Mengetahui fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan;
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan
- 10) Memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Lang dan Evan (dalam Musfah, 2011:32), menuliskan tentang kriteria guru yang efektif yaitu: “sebagai pembicara yang baik, memahami siswa, menghargai perbedaan yang ada, dan menggunakan berbagai variasi pengajaran dan aktivitas. Kelas mereka, menarik dan menantang serta

penilaian dilakukan secara adil, karena terdapat berbagai cara yang dapat siswa tunjukkan terhadap apa yang telah mereka pelajari”.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru itu harus miliki dan menguasai empat kompetensi, sebagai berikut :

- 1) Memiliki kompetensi pedagogik;
- 2) Memiliki kompetensi kepribadian;
- 3) Memiliki kompetensi sosial;
- 4) Memiliki kompetensi professional.

Keempat kompetensi guru tersebut memiliki cakupan yang luas mengenai tugas atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, dari keempat kompetensi tersebut merupakan kemampuan yang harus terintegrasi secara utuh dan menyeluruh dalam diri pribadi guru, yang akan mempengaruhi perilaku, tindakan dan kinerjanya.

2.2 Kreativitas Guru

2.2.1 Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Abdullah, (2016:37). Kreativitas merupakan salah satu jenis potensi (realisasi diri) yang diekspresikan oleh manusia. Semakin banyak berlatih, kreativitas pun semakin banyak meningkat. Melalui pendidikan yang tepat, kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan. Dalam hal pelajaran, guru adalah objek kreativitas bagi siswanya, dan begitu sebaliknya. Tidak sebatas itu, kreativitas bisa muncul dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja.

Busan (dalam Sinaga, 2016:359), menyatakan bahwa “kreativitas adalah kunci sukses dalam memunculkan ide-ide yang cemerlang dan orisinal”.

Menurut Sternberg dan Lubart (dalam Julrissani, dkk, 2020:7), kreativitas yaitu “*Creativity is the ability to produce work that is both novel (original, unexpected) and appropriate (useful, adaptive concerning tasks constraints)*”. Maksudnya adalah kemampuan untuk menghasilkan pekerjaan yang baru (yakni asli, tak diharapkan) dan cocok (yaitu batasan tugas yang berguna dan adaptif).

Supriadi (dalam Rahmawati dan Kurniati, 2010:13), mengutarakan bahwa, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa pemikiran maupun karya nyata, yang berbeda dengan apa yang telah ada.

Menurut Sternberg (dalam Wicaksono, 2009:4), menyatakan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan pekerjaan yang baru dan tepat guna. Selain itu, kreativitas merupakan sesuatu yang penting dilihat dari aspek individu maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada pada sebelumnya, untuk kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru.

Menurut Slameto (dalam Oktiani, 2017:227), menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berkaitan dengan menemukan sesuatu, tentang menciptakan hal-hal yang baru dengan menggunakan hal-hal yang sudah ada.

Huelock (dalam Judiani, 2011:63), mengemukakan bahwa “kreativitas adalah proses menghasilkan hal-hal yang baru, baik berupa gagasan atau objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru”. Menurut Oktavia (2014:809), menyatakan bahwa :

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Sedangkan pengertian guru adalah pengelola proses belajar mengajar, Jadi kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif.

Menurut Oktiani (2017:227). Guru kreatif adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengembangkan ide dan metode baru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.

Menurut Al-Girl (dalam Julrissani, dkk, 2020:7-8) kreativitas guru merupakan seorang yang memahami dan menguasai keilmuan (*expert*), memiliki otonomi di kelas (pembelajaran). Guru kreatif menetapkan

tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar (*basic skills*), mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi siswa, membangun motivasi bagi siswa, mendorong percaya diri dan berani mengambil resiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetensi, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih, serta mengembangkan pengelolaan diri.

Menurut Oktiani (2017:218), menyatakan bahwa :

Guru kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi siswa baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi dekat dengan siswa. Sedangkan dari luar misalnya guru harus pandai memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Menurut Angraini (2017:400-401). Guru kreatif adalah mereka yang sering memusatkan idenya pada ide-ide baru dari berbagai sumber. Orang yang tidak kreatif adalah mereka yang sering mengalami kegagalan, yaitu mereka yang terus mengulang ide-ide yang sudah lama sehingga ketinggalan zaman dengan sedikit imajinasi dan kreativitas.

Seorang guru yang kreatif jauh lebih berhasil dalam mengajar dari pada guru yang berbakat, tetapi tidak kreatif.

Oleh karna itu, kreativitas sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan membuktikan proses kreativitas tersebut. Suasana belajar yang aktif perlu diatur strategi dan konsep dengan cara menciptakan keterampilan tertentu, melalui peran guru yang kreatif.

Menurut Supartini (2016:284). Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman siswa, karena semakin kuat kreativitas guru dalam memberikan materi, maka siswa akan semakin mudah dalam memahami pelajaran dan membuat siswa lebih kreatif dalam belajar. Jika guru lebih kreatif dalam pembelajaran, siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. guru pun akan

mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses dalam menghasilkan hal-hal yang baru, baik berupa gagasan, suatu karya, dan pemecahan masalah baru yang dihadapi.

Sedangkan, kreativitas guru adalah guru yang kreatif yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan ide-ide baru dalam melaksanakan pembelajaran, dengan selalu melakukan inovasi pembelajaran.

Guru yang kreatif dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran merupakan salah satu guru profesional, yang berperan penting dalam proses pembelajaran.

2.2.2 Ciri-ciri Kreativitas

Adapun ciri-ciri pribadi yang kreatif menurut Munandar (dalam Murdiana, dkk, 2020:155), adalah: “imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berfikir, rasa ingin tahu, senang bertualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko, dan berani dalam pendirian dan keyakinan”.

Menurut Slameto (dalam Oktiani, 2017:227), secara umum dapat dikatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal dari ciri-ciri sebagai berikut : 1) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 2) bersedia menerima pengalaman baru, 3) banyak akal, 4) memiliki rasa ingin tahu untuk mencari (meneliti), 5) cenderung lebih fokus ke pekerjaan yang berat, 6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, 7) berdedikasi dan aktif melaksanakan tugas, 8) berfikir fleksibel, 9) menjawab pertanyaan yang diajukan dan cenderung memberi jawaban yang lebih, 10) memiliki kemampuan analisis dan sintesis, 11) memiliki kemampuan abstrak yang cukup baik, dan 12) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Menurut S. C. Utami Munandar (dalam Syaikhudin, 2013:315), Ciri-ciri kreativitas meliputi :

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam;
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik;
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah;
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat;
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam;
- 6) Menonjol dalam satu bidang seni;
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang;
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas;
- 9) Mempunyai daya imajinas;
- 10) Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

2.2.3 Karakteristik Guru kreatif

Menurut Pardamen (dalam Oktavia, 2014:810). Karakteristik guru kreatif, antara lain: “fleksibel, optimistik, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, *responsive*, empatik”.

Menurut Mangwaskim (dalam Oktiani, 2017:227), menyatakan bahwa ciri-ciri guru kreatif, sebagai berikut:

- 1) Memiliki metode terbaru yang bersifat inovatif untuk mengembangkan model pembelajaran.
- 2) Memiliki kemampuan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri.
- 3) Memiliki berbagai kemampuan dalam menyajikan materi pembelajaran.
- 4) Mampu menghasilkan pembelajaran yang menarik.
- 5) Bersikap optimis saat melakukan tugas.
- 6) Mampu memecahkan masalah dalam hubungan komunitas global.
- 7) Memiliki kemampuan mencoba-coba dalam menjalankan tugasnya.

- 8) Memiliki sikap yang baik dan selalu berfikiran positif.
- 9) Memiliki karakter yang taat beribadah.
- 10) Menjadi pribadi yang dapat menjadi panutan bagi siswa dan sesama guru.

Menurut Ismail (2019:26-27), bahwa guru kreatif tidak dapat dipisahkan dari ciri-ciri kepribadian kreatif. Ciri-ciri kepribadian kreativitas yang dibahas adalah: mempunyai imajinasi yang kuat, inisiatif, pemikiran yang fleksibel dan responsif, mempunyai wawasan dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, keingintahuan yang kuat, toleransi terhadap perbedaan pendapat, berani menerima resiko, percaya diri dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas, tidak kehabisan akal saat menyelesaikan masalah, memiliki citra diri dan stabilitas emosi, memiliki wawasan dan karya yang asli, memiliki minat yang luas, memiliki sikap kritis terhadap pendapat orang lain, memiliki rasa humor, dan memiliki moralitas dan kesadaran estetika yang tinggi.

Guru kreatif memiliki fleksibilitas dalam berfikir dan mempunyai pendapat sendiri dalam mengembangkan tugas-tugasnya. Guru yang kreatif tidak menunggu diberikan contoh apalagi plagiarisme. Guru yang kreatif mampu memberikan pendapatnya sendiri tentang apa yang mesti dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan, tidak mencontoh apa yang telah ada.

Guru kreatif memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan bersikap mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Mandiri dalam mengajar, mandiri dalam melakukan evaluasi, mandiri dalam menyiapkan proses pembelajaran.

Guru kreatif juga memiliki stabilitas emosi yang baik sebagai seorang pendidik. Selain itu, guru kreatif memiliki sifat humoris, mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, bergairah, dan penuh semangat. Guru yang kreatif memiliki karya-karya orisinal. Karya dalam bentuk tulisan, dalam bentuk pikiran, dalam bentuk buku, modul, dan lain-lain. guru yang kreatif kritis terhadap pelaksanaan pendidikan,

tidak mudah menerima pendapat orang lain dan mau didikte oleh orang lain. guru kreatif menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam menjalankan tugasnya di dunia pendidikan.

2.2.4 Indikator Kreativitas

Silver (dalam Jagom, 2015:181), menjelaskan cara bagaimana menilai kreativitas dengan menunjukkan hubungan antara kreativitas dengan pengajuan masalah dan pemecahan masalah. Dikatakan bahwa hubungan antara kreativitas tidak pada pengajuan masalah itu sendiri tetapi pada interaksi antara pemecahan masalah dan pengajuan masalah. Silver menjelaskan bahwa untuk menilai kemampuan berfikir kreatif sering digunakan “*The Torrance Tests of Creative Thinking (TTCT)*”. Tiga komponen kunci yang dinilai dalam berfikir kreatif menggunakan TTCT adalah kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*). Kefasihan mengacu pada banyaknya ide yang dibuat dalam merespons sebuah perintah. Fleksibilitas tampak pada perubahan pendekatan saat merespons perintah. Kebaruan merupakan orisinalitas ide yang dibuat dalam merespons perintah.

Menurut Munandar (dalam Patmalasari, dkk 2017:31). Kreativitas merupakan suatu produk kemampuan berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam memandang masalah. Untuk mengukur kreativitas digunakan beberapa aspek yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.

Kefasihan atau berfikir lancar artinya mampu menghasilkan banyak gagasan yang relevan dan memiliki arus pemikiran yang lancar. Berfikir luwes atau fleksibel artinya mampu menghasilkan gagasan yang seragam, mampu merubah arah pendekatan dan memiliki arah pemikiran yang berbeda-beda. Kebaruan adalah atau berfikir orisinal berarti memberikan jawaban yang tidak lazim, beda dari yang lain, dan jawabannya jarang diberikan kepada banyak orang.

Sedangkan Leikin & Lev (dalam Patmalasari, dkk 2017:31), mendefinisikan ketiga aspek kreativitas sebagai berikut: “(1) *fluency*

refers to the continuity of ideas, flow of associations, and use of basic and universal knowledge, (2) flexibility is associated with changing ideas, approaching a problem in various ways, and producing a variety of solutions, (3) novelty is characterized by a unique, new/fresh way of thinking and unique/original products of a mental or artistic activity”.

Menurut Munandar (dalam Yuliani 2013:638). Ada beberapa indikator yang membuat seseorang disebut kreatif. Indikator sebagai ciri dari kreativitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu: aspek aptitude dan nonaptitude. Ciri-ciri aptitude adalah ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berfikir, sedangkan ciri-ciri nonaptitude adalah ciri yang berkaitan dengan sikap atau perasaan.

Indikator kreativitas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki dorongan ingin tahu yang besar.
- 2) Bebas dalam menyatakan pendapat dan memberikan banyak ide serta usulan terhadap masalah.
- 3) Memiliki rasa keindahan dan menonjol dalam salah satu bidang seni.
- 4) Mempunyai pendapat sendiri dan mengungkapkannya tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.
- 5) Mempunyai rasa humor yang tinggi dan memiliki daya imajinasi yang kuat.
- 6) Dapat bekerja sendiri dan senang mencoba hal-hal baru.
- 7) Memiliki kemampuan elaborasi yaitu: mengembangkan atau memerinci suatu gagasan atau ide.
- 8) Keaslian (*orisinalitas*) tinggi dalam mengungkapkan gagasan atau dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperlihatkan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga indikator kreativitas, yaitu: kefasihan merupakan mampu menghasilkan gagasan/ide yang relevan, fleksibel merupakan mampu menghasilkan ide yang seragam dan arah pemikiran yang berbeda, kebaruan merupakan memberikan

sesuatu yang tidak lazim, berbeda dari yang lain, dan jarang diberikan kepada banyak orang.

2.2.5 Upaya menjadi guru yang kreatif

Menurut Uno dan Mohamad (2012:156-157). Mendorong guru untuk berkreasi sehingga menjadi guru yang kreatif merupakan tuntutan profesionalisme. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab semua pihak dalam pembinaannya, terutama pemerintah, pemerintah daerah dan guru serta komunitasnya. Perlu dirancang alat bantu yang dapat mengoptimalkan peran dan fungsi guru dengan memperhatikan kepentingannya yang berlandaskan nilai-nilai agama dan kearifan lokal, serta mengacu pada kebutuhan siswa dan untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, penjaminan layanan kesehatan jasmani dan rohani merupakan perangkat kebijakan untuk meningkatkan taraf profesional guru yang pelaksanaannya harus menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip keadilan untuk mencapai tujuannya secara tepat, sehingga guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Akan tetapi ada hal yang bersifat generik yang dapat meningkatkan profesionalisme guru, yaitu komitmen terhadap kompetensi profesional keguruan dalam bentuk internalisasi nilai-nilai keunikan berupa keunggulan sebagai perwujudan kreativitas. Hal ini menjadi penting terutama dalam layanan pembelajaran. Sebagai contoh adalah inovasi pembelajaran di sekolah dasar dan madrasah, yaitu berupa inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi yang sangat mendasar, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung).

Menurut Oktiani (2017:228-229). Kreativitas guru tidak hanya dari diri seorang guru tersebut. perlu ada upaya dalam peningkatan

keaktivitas guru, pada lingkup sekolah, upaya peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah.

Upaya peningkatan kreativitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain :

- 1) Kepala sekolah merupakan pengawasan terhadap guru. menurut Mulyasa (dalam Oktiani, 2017:228), kepala sekolah sebagai pengawas dapat secara efektif melaksanakan diskusi kelompok, kunjungan kelas, percakapan pribadi, dan simulasi pembelajaran. Dengan cara tersebut, diharapkan guru dapat dengan leluasa mengemukakan ide-ide kreatif pembelajaran.
- 2) Memberikan bimbingan dan pengembangan. Kegiatan ini terkait dengan pemberian kesempatan kepada para guru untuk maju melalui seminar, penataran, KKG, lokakarya, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Memberikan penghargaan kepada guru yang kreatif. Tujuan diberikannya penghargaan (*reward*) agar guru yang kreatif lebih bersemangat untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.
- 4) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Kondisi kerja yang menyenangkan dapat mempengaruhi kreativitas guru.
- 5) Memagangkan guru. dengan memberikan kesempatan memagangkan guru diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan kreativitas guru.
- 6) Melakukan studi kasus. Melalui studi kasus, guru dapat dengan bebas mengungkapkan apa yang ingin dibicarakan sehingga guru dapat meminta arahan dan nasehat dari kepala sekolah.
- 7) Memberikan kebebasan, tujuan pemberian kebebasan adalah agar guru mampu berkreasi dan lebih kreatif.

Menurut Oktavia (2014:810). Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Dengan memberikan pengawasan.
- 2) Memberikan bimbingan dan pengembangan.
- 3) Memberikan penghargaan untuk guru yang memiliki kreativitas yang tinggi.
- 4) Memagangkan guru.
- 5) Melakukan studi kasus.
- 6) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.
- 7) Memberikan kebebasan.

Menurut Oktavia (2014:810-811), selain usaha dari kepala sekolah, guru juga memiliki upaya dari dalam dirinya untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran antara lain :

- 1) Memperluas wawasan;
- 2) Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran;
- 3) Mengembangkan keterbukaan, dan;
- 4) Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran.

2.3 Media Pembelajaran.

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang memiliki arti secara harfiah yaitu perantara atau pengantar.

Menurut Marfuatun, dkk, (2012: 257). Media adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran adalah segala alat bantu atau benda yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang bertujuan menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru atau sumber lain) kepada penerima (siswa atau warga belajar).

Robert Hanick (dalam Sanjaya, 2012:57), mendefinisikan “media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi”.

Heinich (dalam Sumiharsono dan Hasanah, 2017:9), mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan atau informasi yang dirancang untuk mempelajari maksud pembelajaran atau memuat tujuan pembelajaran.

Hainich (dalam Arsyad, 2017:3-4), mengemukakan istilah “medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*”.

Menurut Sudiman (dalam Nurdiansah, 2017:30), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan semua isi pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung.

Menurut Djamarah dan Zain (2010:120), menjelaskan bahwa jika media merupakan sumber belajar, maka media secara luas dapat diartikan sebagai manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Dengan bantuan media kerumitan materi yang disajikan kepada siswa dapat disederhanakan. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Kehadiran media bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan. Oleh karena itu, siswa lebih mudah mencerna materi dibandingkan tanpa bantuan media.

Namun perlu diingat, jika penggunaan media tidak sesuai dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, maka peranan media

tersebut tidak akan terlihat. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan acuan dalam menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media tidak lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat terwujudnya tujuan yang efektif dan efisien.

Menurut Utari et al (dalam Hartini, dkk, 2017:313). Media pembelajaran yang menarik juga dapat merangsang perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga materi tersebut lebih mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Marfuatun (2012:257). Media mempunyai beberapa peranan antara lain: mengatasi keterbatasan ruang kelas, mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan letak geografis, dan juga dapat mengatasi pergerakan benda yang terlalu lambat atau terlalu cepat jika yang menjadi pusat perhatian adalah gerak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu alat atau bahan yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan atau materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang menarik.

Pemanfaatan media pembelajaran sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, karena media mampu menjelaskan hal-hal yang abstrak menjadi hal-hal yang konkret, meningkatkan minat belajar siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, dan kegiatan pembelajaranpun tidak bersifat monoton.

2.3.2 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2017:25). Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terkandung dalam media tersebut harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-

prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran juga harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan setiap siswa.

Menurut R.M Soelarko (dalam Sumiharsono dan Hasanah, 2017:10). Media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualkan sesuatu yang tidak dapat atau sulit dilihat sehingga tampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang.

Hamalik (dalam Putri dan Citra, 2019:49), mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan semangat yang baru, membangkitkan motivasi dan menstimulus kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Lebih lanjut, Suryani (dalam Putri dan Citra, 2019:49), berpendapat bahwa selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan, dapat juga menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, mempermudah penafsiran, dan memadatkan penyajian data.

Menurut Sumantri (dalam Sunarti, dkk, 2016:60), mengemukakan bahwa:

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mewujudkan situasi belajar yang efektif, bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan paparan tersebut, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat berfungsi untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

Levie & Lents (dalam Sumiharsono dan Hasanah, 2017:11-13), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yakni :

1) Fungsi atensi.

Fungsi atensi yaitu menarik dan membimbing perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan

makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi afektif.

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar visual dapat merangsang emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras/etnis.

3) Fungsi kognitif.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa gambar visual mempermudah dalam pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang ada dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa fungsi kompensatoris media pembelajaran yaitu media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa dengan kemampuan membaca yang lemah dalam mengelola informasi pada teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dalam memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Derek Rowntree (dalam Jennah, 2009:20), menjelaskan bahwa fungsi media dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menerima pesan.
- 2) Menimbulkan respon siswa dalam menanggapi rangsangan yang terdapat pada media. Hal tersebut mempermudah siswa untuk mengulangi pesan yang terdapat dalam media yang disajikan.
- 3) Dapat memberikan masukan (umpan balik lebih cepat).
- 4) Memberikan stimulus kepada siswa untuk mengadakan latihan.

Dari pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah, antara lain :

1. Mempermudah siswa yang lambat dan lemah memahami materi pelajaran menjadi cepat untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru.
2. Membangkitkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.
3. Memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
4. Meningkatkan keinginan dan minat baru pada diri siswa.

2.3.3 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Supartini (2016:281). Manfaat umum media adalah sebagai sarana interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan manfaat khusus yaitu pembelajaran lebih konkrit, menarik, interaktif, efektif, dan efisien sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam baik guru maupun siswa.

Menurut Arsyad (dalam Irwandani dan Juriah, 2016:35). “Manfaat media pembelajaran digunakan untuk meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalitas, memberikan pengalaman yang nyata, membantu pemikiran yang berkesinambungan”.

Dale (dalam Arsyad, 2017:27), mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru–siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan moderen saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut dapat terealisasi :

1. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas;
2. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa;
3. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkannya motivasi belajar;
4. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa;
5. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa;

6. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatkannya hasil belajar;
7. Memberikan umpan balik yang diperlukan, yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari;
8. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan;
9. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat;
10. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna”.

Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 2017:28), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan menarik lebih banyak perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami dan memungkinkan siswa menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode mengajar akan lebih beragam, tidak hanya melalui komunikasi lisan dalam penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak akan bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, terutama pada saat guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan peragaan, memerankan, dan lain-lain.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi yang disampaikan.

- 2) Memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- 4) Menciptakan pembelajaran yang menarik dan penggunaan waktu yang lebih efisien.

2.3.4 Klasifikasi Media Pembelajaran

Rudy Bretz (dalam Sanjaya, 2012:121-122), mengidentifikasi media dari tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu, gambar, garis, dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Di samping itu Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunicaton*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat delapan klasifikas media:

1. Media audio visual gerak,
2. Media audio visual diam,
3. Media audio semi-gerak,
4. Media visual gerak,
5. Media visual diam,
6. Media semi gerak,
7. Media audio, dan
8. Media cetak.

Taksonomi ini lebih mengarah kepada karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkan dari media. Brigs (dalam Sanjaya, 2012:122-123), mengklasifikasi 13 macam media yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu : 1) Objek; 2) Model; 3) Suara langsung; 4) Rekaman audio; 5) Media cetak; 6) Pembelajaran terprogram; 7) Papan tulis; 8) Media transparansi; 9) Film rangkai; 10) Film bingkai; 11) Film; 12) Televisi, dan 13) Gambar.

Kemp dan Dayton (dalam Sanjaya, 2012:123), mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu :

1. Media cetak,

2. Media panjang,
3. *Overhead transparency*,
4. Rekaman *audio tape*,
5. Seri *slide* dan *film stripe*,
6. Penyajian *multi-image*,
7. Rekaman video dan film hidup,
8. Komputer.

2.3.5 Kriteria Pemilihan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2017:74-76), kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, antara lain:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media ini dipilih dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/dipertunjukkan oleh siswa, seperti mengingat, melakukan aktivitas yang melibatkan kegiatan fisik atau menggunakan prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep atau hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan yang lebih tinggi.

2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

Media yang berbeda, seperti film dan grafik yang memerlukan simbol dan kode yang berbeda, oleh karena itu membutuhkan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Untuk membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Televisi, misalnya,

tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.

3. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.

Media yang mahal akan membutuhkan waktu lama untuk memproduksinya, dan tidak ada jaminan bahwa itu sebagai media yang terbaik. Kriteria ini mengharuskan para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, yang mudah didapat, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di manapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

4. Guru terampil menggunakannya.

Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun medianya, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media sangat bergantung pada guru yang menggunakannya. Proyektor transparansi (OHP), proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan memiliki arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran, sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

5. Pengelompokkan sasaran.

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan untuk kelompok kecil atau individu. Ada media yang sesuai untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

6. Mutu teknis.

Pengembangan visual gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan

diharapkan untuk disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sumantri (dalam Putri dan Citra, 2019:49), lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan pemilihan media pembelajaran, yakni :

1. Kesesuaian dengan tujuan dan bahan ajar;
2. Kesesuaian dengan kompetensi guru;
3. Penyesuaian dengan tingkat perkembangan siswa;
4. Penyesuaian dengan situasi dan kondisi (tempat dan waktu);
5. Memahami karakteristik media yang akan digunakan.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (dalam Djamarah dan zain, 2010:132-133), mengemukakan rumusnya. Menurut mereka, dalam pemilihan media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran: artinya, media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pengajaran yang mencakup unsur-unsur pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakannya media pembelajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran: artinya, bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat membutuhkan bantuan media untuk lebih mempermudah siswa dalam memahaminya.
3. Kemudahan memperoleh media: artinya, media yang diperlukan mudah didapatkan, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Selain mudah digunakan dan praktis, media grafis umumnya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang dibutuhkan, syarat utamanya adalah guru yang dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi terlihat

penggunaannya oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar antara siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor, film, komputer, dan alat-alat canggih lainnya, tetapi dapat digunakan dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Tersedia waktu menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf berfikir siswa; pemilihan media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan tingkat berfikir siswa, agar siswa dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Untuk siswa Sekolah Dasar di kelas rendah, tidak ada manfaatnya menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk. Mungkin lebih akurat dalam bentuk gambar atau poster. Demikian pula, diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan untuk siswa yang telah memiliki tingkat berfikir yang tinggi.

Menurut Anggraini (2017:401). Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, agar pembelajaran lebih bermakna. Misalnya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik siswa, jenis stimulasi belajar yang diharapkan, keadaan latar atau lingkungan belajar, kondisi tempat belajar, luasnya jangkauan yang ingin dilayani. Beberapa faktor tersebut, pada akhirnya harus diterjemahkan dalam kriteria pemilihan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam berpedoman untuk mengambil keputusan dalam memilih media pembelajaran yang hendak digunakan saat pembelajaran.

menyampaikan pesan kepada siswa.

2.4 Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka mencapai perubahan dalam diri siswa untuk menjadi pribadi lebih baik lagi, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, sehingga memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi, baik antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan secara optimal jika tidak adanya alat pendukung seperti penggunaan media pembelajaran.

Briggs (dalam Gunawan, 2014:74), mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Arief S. Sadirman (dalam Gunawan, 2014:74), “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi”.

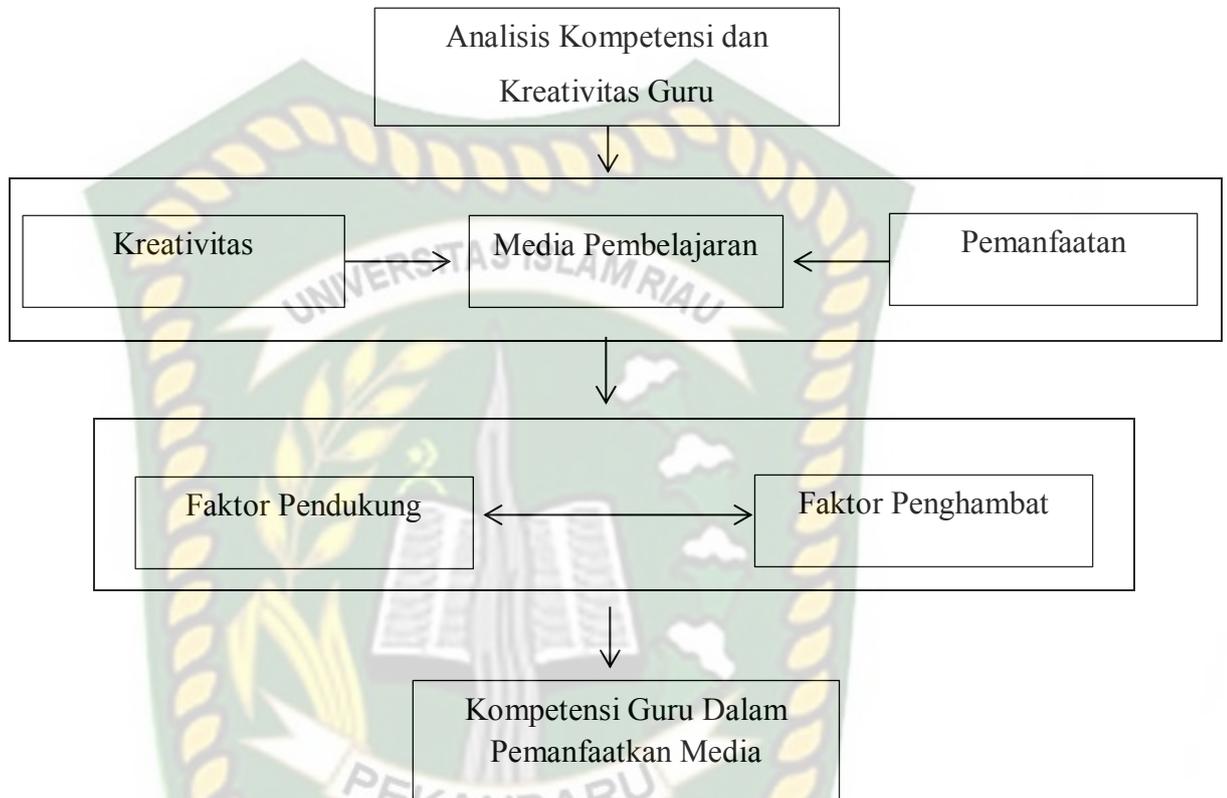
Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal, selain itu, media pembelajaran juga memberikan kontribusi yang penting bagi keberhasilan pembelajaran, serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Guru sebagai pemilik peran utama dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memilih media pembelajaran yang sesuai, baik kesesuaian dengan tingkat berfikir siswa, karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan sebagainya, karena baik guru maupun media pembelajaran dapat secara efektif mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, mengharuskan guru untuk mampu meningkatkan kompetensi dan kreativitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, waktu, dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru dituntut untuk mampu memiliki

keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, agar kiranya pembelajaran tidak bersifat monoton dan berlangsung efektif.

Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Mengetahui kompetensi dan kreativitas guru dalam pemanfaatan serta penggunaan media pembelajaran, tentunya berbagai faktor yang dialami dan ditemui dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut, baik berupa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh guru dalam memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran, dengan faktor penghambat yang ditemui, pada saat itulah guru harus mampu mencari solusi bagaimana meminimalisir faktor penghambat yang ditemui. Sebagai seorang guru peningkatan terhadap kompetensi dan kreativitas sangat diperlukan, agar kiranya menjadi seorang pendidik yang tidak tertinggal dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga selalu mengikuti pesatnya perkembangan zaman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan optimal.

Pembelajaran yang terlaksana dengan memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran memberikan kontribusi yang cukup efisien dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan kondusif, sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian (Pendekatan dan Jenis Penelitian)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018:7), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian ingin mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Menurut Setyosari (dalam Yusrizal, dkk, 2017:129). “Penelitian deskriptif merupakan penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, baik seseorang maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang bisa dijelaskan dengan angka maupun kata-kata”.

Penelitian ini memahami bagaimana kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berusaha menemukan data berdasarkan lapangan atau berdasarkan yang sebenarnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

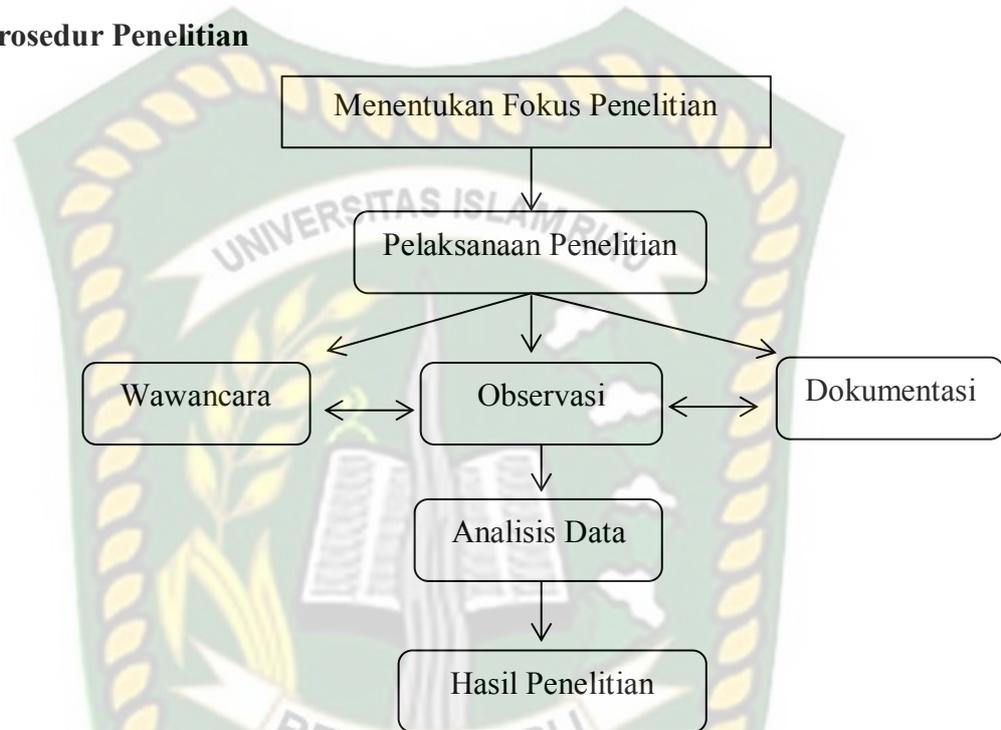
3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru, bertempat di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru jalan Banda Aceh, Harapan Raya, kelurahan Tangkerang Utara, kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru, Provinsi Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari rabu, 20 Januari 2021 hingga jum'at, 05 Maret 2021, dan waktu yang secara lebih rinci dan jelas dapat dilihat pada lampiran 1.

3.3 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Menentukan fokus penelitian

Tahap awal yang dilakukan adalah menentukan fokus penelitian, apa yang menjadi dasar penelitian, apa masalah yang ditemukan untuk dilakukannya suatu penelitian, sehingga pada akhirnya peneliti menemukan masalah dan menentukan fokus penelitian yang hendak dilaksanakan.

Jadi pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pemanfaatan media pembelajaran, sehingga perlu dianalisis bagaimana kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi dan kreativitas guru di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru dalam memanfaatkan media pembelajaran, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, untuk memperoleh data dalam penelitian, yang dilaksanakan pada hari rabu, 20 Januari 2021 hingga jum'at, 05 Maret 2021.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini tentunya peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang hendak ditemukan di lapangan, yaitu untuk menggali lebih dalam data mengenai kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru.

4. Analisis data

Lalu langkah berikutnya menentukan analisis data, pada penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, setelah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru, banyak data yang ditemukan sehingga penulis melakukan analisis data dengan tujuan melakukan penyederhanaan data, dengan memilih dan memilah data yang dirasa mendukung dalam penelitian inii sehingga menemukan sebuah kesimpulan .

5. Hasil penelitian

Setelah melakukan beberapa prosedur pada penelitian, baik melakukan penelitian dengan tiga teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan, mengolah dan menganalisis data yang ditemukan dilapangan, maka peneliti akan menemukan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. dan tentunya hasil penelitian yang ditemui mengenai kompetensi dan kreativitas guru

dalam memanfaatkan media pembelajaran serta jika peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data secara terus-menerus hingga data jenuh, yang mana hasil penelitian ini adalah.

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperlukannya data dan sumber data tertentu yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang hendak diteliti.

3.4.1 Data

a. Data Primer

Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

b. Data Skunder

Adapun data skunder pada penelitian ini berupa data tambahan, seperti: media perantara yang digunakan dalam memenuhi kajian putaka penelitian, berupa buku, jurnal, artikel dan bahan lainnya yang relevan, rekaman wawancara dengan guru, bentuk media pembelajaran yang dimanfaatkan serta digunakan guru dalam pembelajaran.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan atau guru serta kepala sekolah yang berada di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru. Disini guru sebagai sumber data, yang mana semua guru di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sumber data pada penelitian ini, peneliti tidak membatasi sumber datanya, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, hingga data yang diharapkan tercapai, serta Dokumen atau arsip yang berupa rekaman hasil wawancara, dan bentuk media yang dimanfaatkan serta digunakan oleh guru, jadi setelah melaksanakan penelitian ini sumber data peneliti yaitu kepala sekolah dan lima orang guru kelas yang mana rata-rata guru

telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, dan pernah mengajar di sekolah yang berbeda sebelum mengajar di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi, antara lain :

1. Wawancara.

Menurut Enterberg (dalam Sugiyono, 2016:231), mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar gagasan melalui tanya jawab, sehingga makna dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.

Peneliti telah melakukan wawancara ke beberapa sampel, yaitu wawancara satu perwakilan guru kelas rendah, dan satu guru perwakilan kelas tinggi, lalu setelah peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan 6 sumber data, yaitu: kepala sekolah dan lima orang guru kelas yang berada di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru, dan tentunya wawancara mengenai kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

2. Observasi.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016:226), menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Dengan melakukan observasi (pengamatan) maka peneliti dapat memperoleh data yang akan lebih lengkap dan tajam, sehingga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana kompetensi dan kreativitas guru dalam

memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru. Peneliti melakukan tiga kali observasi pada setiap lima orang guru yang merupakan sumber data dalam penelitian ini untuk mengetahui media yang dimanfaatkan dan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, terutama saat peneliti melaksanakan penelitian proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring, sehingga peneliti melakukan observasi pemanfaatan media pembelajaran oleh guru pada pembelajaran daring.

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (dalam Hardani, dkk, 2020:150). “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan guna untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terpercaya.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data bersifat dokumen yang terdiri dari profil sekolah, rekaman hasil wawancara dari beberapa guru, dan bentuk media yang pernah dimanfaatkan serta digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Saat pelaksanaan penelitian dokumen yang peneliti perlukan dan telaah itu berupa profil sekolah, profil guru, silabus, RPP, media pembelajaran yang digunakan oleh guru, dokumentasi kegiatan pengumpulan data, dan rekaman hasil wawancara dengan guru.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tentunya peneliti sendiri, yang mana bahwasanya instrumen untuk pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang digunakan untuk

mengumpulkan data mengenai kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, pedoman observasi digunakan ketika peneliti melakukan pengamatan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga disini peneliti mengamati media pembelajaran yang dimanfaatkan dan digunakan oleh guru, dan telaah dokumen yang digunakan untuk menganalisis silabus dan RPP yang dirancang guru dengan melihat penyesuaian pada media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016:270), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

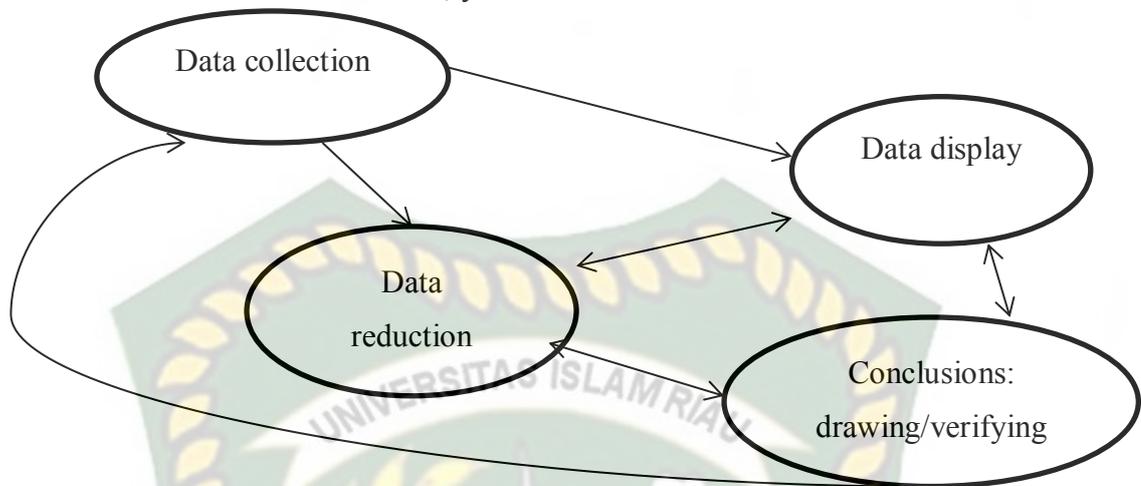
Pada keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Pada triangulasi sumber peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dan triangulasi teknik dilakukan untuk pengecekan data dengan menggunakan teknik berbeda kepada sumber yang sama.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016:241), menyatakan bahwa: “Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.

3.7 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Menurut Sugiyono (2016:244), menyatakan bahwa, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir ke dalam kategori, unit, melakukan sintesa, dan menyusun pola, serta memilih hal-hal yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga peneliti sendiri dan orang lain mudah dalam memahaminya.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246), mengemukakan model interaktif dalam analisis data, yaitu:



Gambar 3.2. Model Interaktif Miles and Huberman (1984)

a. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data dari guru-guru Sekolah Negeri 76 Pekanbaru yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah dan lima orang guru, dalam memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran.

Peneliti kemudian melakukan penyederhanaan data dengan mendapatkan data pendukung dalam pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu, data tersebut dapat menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

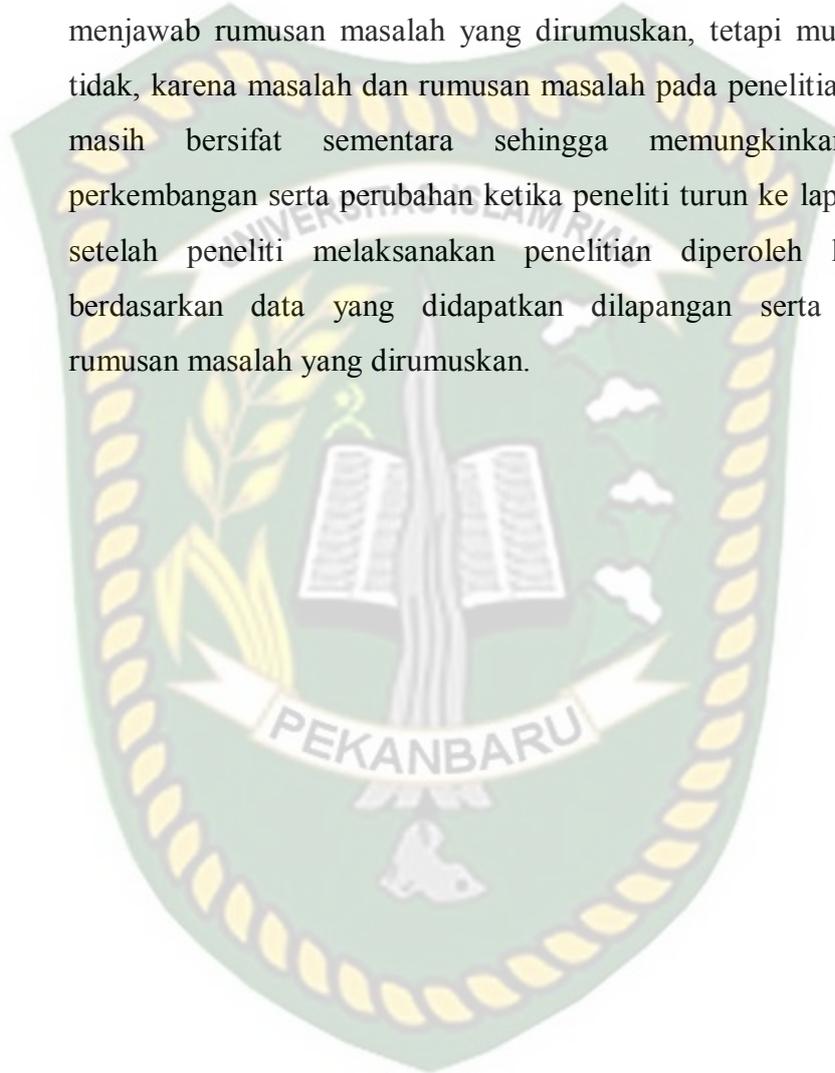
b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data pada penelitian ini, dianalisis data tentang kompetensi dan kreativitas guru Sekolah Negeri 76 Pekanbaru dalam memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran. Sehingga kebermaknaan dari kejadian yang ditemui dapat dengan mudah untuk dipahami.

c. *Conclusion Drawing/verification.*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang peneliti temui, kesimpulan dapat dipercaya jika adanya bukti yang valid dan konsisten.

Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara sehingga memungkinkan adanya perkembangan serta perubahan ketika peneliti turun ke lapangan, dan setelah peneliti melaksanakan penelitian diperoleh kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan dilapangan serta menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2021 hingga Jum'at pada tanggal 05 Maret 2021, yang bertepatan di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru, jalan Sakuntala, Harapan Raya. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan telaah dokumen untuk mengetahui bagaimana kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Pada hari pertama yaitu hari Rabu, 20 Januari 2021 peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yaitu guru 3 dan guru 5. Lalu hari Kamis, 21 Januari 2021 melakukan observasi pertama pada kelas VI dan III. Pada hari Jum'at, 22 Januari 2021 melakukan wawancara dengan guru 4 dan guru 5. Senin, 25 Januari 2021 melakukan wawancara guru 1, dan observasi kedua pada kelas III serta kelas VI. Selasa 26 Januari 2021 telaah dokumen dan melakukan wawancara dengan guru 2. Rabu, 27 Januari 2021 melakukan observasi pertama pada kelas I dan kelas IV. Kamis, 28 Januari 2021 peneliti melakukan telaah dokumen. Jum'at, 29 Januari 2021 melakukan observasi pertama kelas II, dan observasi ketiga kelas III. Sabtu, 30 Januari 2021 melakukan telaah dokumen. Senin, 01 Februari 2021 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru 1 dan 5, serta observasi kedua pada kelas IV dan kelas I. Rabu, 03 Februari 2021 melakukan observasi ketiga pada kelas 1. Kamis, 04 Februari 2021 wawancara guru 5, dan observasi ketiga pada kelas VI dan kelas IV. Senin, 08 Februari 2021 melakukan wawancara dengan guru 1 dan melakukan observasi kedua pada kelas II. Rabu, 10 Februari 2021 melakukan wawancara dengan guru 5 dan guru 2, serta observasi ketiga

pada kelas II. Sabtu, 13 februari 2021 melakukan wawancara dengan guru 4 dan guru 2 serta telaah dokumen. Senin, 15 februari melakukan wawancara dengan guru 3 dan telaah dokumen. Selasa, 17 februari 2021 melakukan telaah dokumen. Sabtu, 20 februari 2021 peneliti melakukan tanya jawab dengan guru 1, 2, 3, dan guru 4. Lalu pada hari Kamis, 25 februari 2021 peneliti melakukan tanya jawab dengan guru 5 dan melakukan telaah dokumen, pada hari jum'at, 05 Maret 2021 peneliti melakukan tanya jawab dengan guru 4 dan guru 5 serta melakukan observasi sarana atau media pembelajaran yang ada disekolah.

4.1.2 Profil Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru

4.1.2.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 76 Pekanbaru
NSS	: 101096007006
NPSN	: 10404104
Akreditasi	: A
Kelurahan	: Tangkerang Utara
Kecamatan	: Bukitraya
Kabupaten / Kota	: Pekanbaru
Status Sekolah	: Negeri
Propinsi	: Riau
Alamat	: Jl. Sakuntala/Banda Aceh No. 9
Telephone / Hp	: (0761) 862957
E-mail	: sdn76pku@yahoo.com
Web	: www.sdn76pekanbaru.sch.id
Luas Tanah	: 3260 m ² (untuk 3 sekolah)
No. Sertifikat	: 05.01.07.06.4.00007
Status Tanah	: Pemerintah Kota Pekanbaru

4.1.2.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA DAN NIP	JABATAN	PANGKAT/ GOL/ RUANG TER- AKHIR	TANGGA L MULAI BERTUG AS PADA SD INI	IJAZAH TERTING GI TAHUN		KET
			TMT				
1	Hj. INDRAWITA, S.Pd	KEPALA SEKOLAH	PEMBINA TK. 1 IV B	15 Juli 2019	S1	1997	PNS
	NIP. 196107011982102001		01 April 2017				
2	ERVIRA,Ama	GURU	PEMBINA IV A	12 Desember 1994	D2	2004	PNS
	NIP. 196009291981122001		01 Oktober 2004				
3	JUSMANIAR,AMa	GURU PAI	PEMBINA IV A	05 November 1983	D2	1998	PNS
	NIP. 196010171983092001		01 Oktober 2005				
4	ADRIANIS,S.Pd	GURU KELAS	PEMBINA IV A	23 Juli 2007	S1	2009	PNS
	NIP. 196107071981122001		01 Oktober 2004				
5	SRI ASIH EKAWATI,S.Pd	GURU KELAS	PEMBINA IV A	26 Juli 2011	S1	2008	PNS
	NIP.19620102198309 2002		01 April 2009				
6	HASNIAR,S.Pd	GURU KELAS	PEMBINA IV A	03 Juli 2006	S1	2005	PNS
	NIP. 197303062001032002		01 Oktober 2015				
7	UMI LESTINGAH, S.Pd	GURU KELAS	Guru Penata III/C	16 Januari 2017	S1	2008	PNS
	NIP. 197512131998082001		01 Oktober 2018				
8	YULIANTI, S.Pd.SD	GURU KELAS	Guru Penata III/C	09 Juli 2018	S1	2010	PNS
	NIP. 19810717 200801 2 019		01 Oktober 2018				
9	IRAWATI D, S.Pd	GURU KELAS	PENATA MUDA III/A	01 Februari 2017	S1	2015	PNS

	NIP. 198003132009022004		Jumat, 30 September 2016				
10	YULIA WAHYUNI, S.Pd	GURU KELAS	Penata Muda III/a	Senin, 25 Februari 2019	S1	2017	PNS
	NIP. 195807032019032001		25 Februari 2019				
11	MIKE OKTA VIOLA, S.Pd	GURU KELAS	Penata Muda III/a	Senin, 25 Februari 2019	S1	2018	PNS
	NIP. 199510192019032001		Senin, 25 Februari 2019				
12	YESI NOVRIMA,S.Pd	GURU KELAS	PENGATUR II C	05 Maret 2014	S1	2014	PNS
	NIP. 198411232009022009						
13	MARDIANA,S.Pd	GURU KELAS	-	01 Agustus 2003	S1	2006	GTT
14	ISMIYATI,S.Pd	GURU KELAS	-	01 Januari 2005	S1	2006	GTT
15	WIWIK AFRITAYANI, S.Pd	GURU KELAS	-	12 Juli 2013	D2	2004	GB
16	MARTLAYLI, S.Pd	GURU KELAS	-	10 Juli 2017	S1	2010	GB
17	LUKMAN HAKIM,S.Pd	GURU PJOK	-	29 Oktober 2007	S1	2010	HONO R SEKOL AH
18	OKVIA MANDASARI,S.Pd	GURU BMR	-	06 Februari 2012	S1	2011	HONO R SEKOL AH
19	RIZKI AMALLIA,S.Pd	GURU KELAS	-	09 Juli 2012	S1	2011	HONO R SEKOL AH
20	RAMADANIS,S.PdI	GURU PAI	-	03 September 2012	S1	2009	HONO R SEKOL AH

21	EFFENDY,S.Pd	GURU KELAS	-	03 September 2012	S1	2011	HONO R SEKOL AH
22	SUSILAWATI,M.Pd	GURU B. STUDI	-	23 September 2013	S2	2019	HONO R SEKOL AH
23	SILVIA RIDHUANI,S.Pd	GURU B. STUDI	-	10 Januari 2015	S1	2014	HONO R SEKOL AH
24	TATIK ARIANTI, S.Pd	GURU B. SRUDI	-	10 Januari 2015	S1	2012	HONO R SEKOL AH
25	LINDA GITA NURANI, SP	TAS/OPS	-	10 Januari 2015	S1	2014	HONO R SEKOL AH
26	ASNIWATI	PENJAGA	-	03 November 2008	SM P	-	PHL
27	MADER	KEBERSIH AN	-	03 November 2008	SD	-	HONO R SEKOL AH
28	HASBULLAH	SATPAM	-	01 Februari 2019	SD	-	HONO R SEKOL AH

Tabel 4.1 Data Guru dan Personil SD Negeri 76 Pekanbaru

4.1.2.3 Kondisi Sarana dan Prasana

SARANA	JUMLAH
Ruang Belajar / Kelas	10
Kantor Kepala Sekolah / TAS	1
Ruang Majelis Guru	1
Ruang UKS	1

Mushalla	1
Kantin	4
Rumah Penjaga Sekolah	1
WC Kepala Sekolah	1
WC Siswa	5
WC Guru	2
Tempat Cuci Tangan	10

Tabel 4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 76
Pekanbaru

4.1.2.4 Data Siswa

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL		
		2018/2019	2019/2020	2019/2020
1	1	2	3	3
2	2	3	3	3
3	3	3	2	3
4	4	3	3	2
5	5	4	3	3
6	6	3	3	4
JUMLAH		20	17	18

Tabel 4.3 Jumlah Kelas dan Rombongan Belajar 3 (tiga)
Tahun Terakhir

KELAS	2017/2018			2018/2019			2019/2020		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	36	36	72	41	50	91	43	49	92
2	46	57	103	47	43	90	48	39	87
3	59	42	101	38	33	71	51	25	76
4	51	60	111	41	54	95	40	55	95
5	61	66	127	68	49	117	67	51	118
6	75	46	121	59	39	98	62	39	101
JUMLAH	245	225	635	294	268	562	311	258	569

Tabel 4.4 Jumlah Siswa 3 (tiga) Tahun Terakhir

4.1.2.5 Prestasi SD Negeri 76 Pekanbaru

NO	JENIS	PENYELENGGARA	TAHUN	PERINGKAT
1	Lomba Festifal Gambus	Lasqi Provinsi Riau	2018	I
2	Lomba Rebana Lasqi	Lasqi Provinsi Riau	2018	I
3	Juara I Lagu Solo	FLS2N Tingkat Kecamatan	2018	I
4	Lomba Futsal	Dua Kelinci	2019	IV
5	Lomba Puisi	Dinas Pustaka dan Arsip	2020	III

Tabel 4.5 Daftar Prestasi Non Akademik 3 (tiga) Tahun Terakhir

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kompetensi Guru

4.2.1.1 Pendidikan terakhir dan jabatan/status guru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pendidikan terakhir dan jabatan yang sedang dimiliki oleh guru, yaitu guru 1 pada hari Kamis, 04 Februari 2021, guru 2 pada hari Rabu, 03 Februari 2021, guru 3 pada hari Rabu, 03 Februari 2021, guru 4 pada hari Rabu, 03 Februari 2021, guru kelas 5 pada hari Kamis, 04 Februari 2021, yang menyatakan bahwa:

- a. Guru 1 : S1 PGSD, jabatan: honor sekolah, sudah mengajar sejak tahun 2015, kurang lebih 5 tahun mengajar.
- b. Guru 2 : S1 PGSD, jabatan: honor, GB, 2005 mengajar di SDN 022, 2017 mengajar di SDN 76, kurang lebih sudah mengajar selama 13 tahun.
- c. Guru 3 : S1 Bahasa Inggris, dan melanjutkan pendidikan S1 PGSD, jabatan: honor, GTT, 2003 mengajar di SDN 76, kurang lebih sudah mengajar selama 17 tahun.
- d. Guru 4 : S1 PGSD, jabatan: PNS, 2017 mengajar di SDN 76, kurang lebih sudah mengajar selama 1,5 tahun.
- e. Guru 5 : S1 Bahasa Inggris, dan melanjutkan pendidikan S1 PGSD, jabatan: honor sekolah, 2010 mengajar di SDN 38, 2013 mengajar di SDN 76, kurang lebih sudah mengajar selama 11 tahun.

Selanjutnya kepala sekolah pada hari Senin, 01 Maret 2021 menyatakan bahwa: S1 Bahasa Indonesia, (PNS), di dunia pendidikan kurang lebih sudah 40 tahun. Menjadi kepala sekolah sudah 11 tahun, pernah mengajar di sekolah dasar negeri 88, sekolah dasar negeri 87, sekolah dasar negeri 90, sekolah dasar negeri 190, dan sekolah dasar negeri 76.

Lalu peneliti juga sudah melakukan observasi terlihat bahwa guru ada yang memiliki jabatan/status sebagai honor sekolah, GB, GTT, dan ada juga yang sudah PNS, dan kepala sekolah memiliki jabatan sebagai PNS, berdasarkan analisis dokumen mengenai profil guru, baik jabatan,

lama mengajar, pendidikan terakhir dan sebagainya sesuai dengan pernyataan guru dan kepala sekolah, untuk lebih jelasnya profil guru dapat dilihat pada lampiran 14.

4.2.1.2 Pemahaman tentang media pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari senin, 25 Januari 2021, guru 2 pada hari selasa, 26 Januari 2021, guru 3 pada hari rabu, 20 Januari 2021, guru kelas 4 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021 yang menyatakan bahwa media pembelajaran itu merupakan alat pendukung sebagai sarana dalam proses belajar mengajar yang mempermudah guru, dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, dengan penggunaan media siswa tertarik dan cepat menangkap, serta pembelajaran tidak menoton.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat pendukung sebagai sarana dalam proses belajar mengajar yang mempermudah guru, dan siswa dalam memahami materi pelajaran, dengan penggunaan media siswa tertarik dan cepat menangkap, serta pembelajaran tidak menoton.

4.2.1.3 Peran penting penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, karena media merupakan alat pendukung sebagai sarana dalam proses belajar mengajar yang mempermudah guru dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari senin, 25 Januari 2021, guru 2 pada hari selasa, 26 Januari 2021, guru 3 pada hari rabu, 20 Januari 2021, guru kelas 4 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021 yang menyatakan bahwa media pembelajaran penting bagi guru karena dapat mempermudah guru dan siswa dalam mengerti atau memahami materi yang dipelajari, serta media penting untuk menarik siswa, sehingga pembelajaran tidak menoton atau membosankan. Lalu kepala sekolah pada hari senin, 01 Februari 2021

juga menyatakan bahwa media penting bagi guru sebagai penunjang materi yang diajarkan guru, jadi disitulah pentingnya media itu sebagai penarik bagi siswa.

Terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran daring saat ini, dengan bantuan media dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari, salah satu contohnya penggunaan media audio visual dalam bentuk video pembelajaran, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas IV pada tanggal 27 Januari 2021, guru menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran matematika, penggunaan media video tersebut sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru, dengan video pembelajaran yang digunakan guru, siswa menjadi mengerti bagaimana penyelesaian setiap soal yang diberikan dan tentunya tidak hanya siswa, hal tersebut juga mempermudah orang tua dalam membina siswa pada penyelesaian tugas yang diberikan, karena video pembelajaran yang digunakan oleh guru penjelasannya sangat terperinci sehingga siswa dapat melihat dan mendengarkan penjelasan secara langsung pada video pembelajaran tersebut. Tidak hanya dikelas IV peneliti melakukan observasi di kelas I pada tanggal 27 Januari 2021, kelas II pada tanggal 29 Januari 2021, kelas III 21 Januari 2021, dan kelas VI pada tanggal 27 Januari 2021 dengan bantuan media pembelajaran proses belajar mengajar daring menjadi tidak monoton dan hal tersebut juga dapat menjadi acuan bagi siswa dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

4.2.1.4 Pedoman dalam perancangan dan penggunaan media pembelajaran

Dalam penggunaan media pembelajaran tentu ada pedoman yang menjadi acuan bagi guru baik dalam perancangan maupun dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari senin, 25 Januari 2021, guru 2 pada hari rabu, 10 Februari 2021, guru 3 pada hari rabu, 20

Januari 2021, guru 4 pada hari jum'at, 22 Januari 2021, guru 5 pada hari rabu, 22 Januari 2021 yang menyatakan bahwa guru dalam merancang dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar disesuaikan dengan materi pelajaran, lalu disesuaikan dengan silabus, RPP dan buku guru. Lalu kepala sekolah pada hari senin, 01 Februari 2021 juga menyatakan bahwa pedoman guru dalam merancang dan penggunaan media pembelajaran seperti silabus, media yang digunakan itu tergantung guru yang penting cocok dengan yang diajarkan.

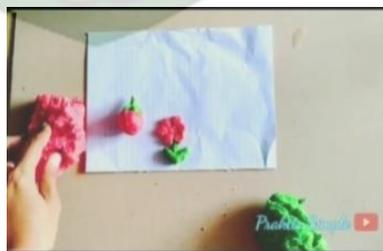
Setelah peneliti melakukan observasi dan analisis silabus, RPP dan buku guru pada kelas I tanggal 27 Januari 2021 bahwa ada kesesuaian materi pelajaran dengan media yang digunakan, berikut hasil temuan pada kelas I:

Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengamatan berbagai contoh foto keluarga, siswa dapat menggali informasi tentang keberagaman karakteristik fisik individu di rumah dengan benar.
- Melalui bertukar pendapat dengan teman tentang ciri-ciri fisik anggota keluarga masing-masing, siswa dapat menggali informasi tentang keberagaman karakteristik fisik individu di rumah dengan benar.
- Dengan mengidentifikasi foto keluarga, siswa dapat menceritakan keberagaman karakteristik fisik individu di rumah kepada teman dengan percaya diri.
- Dengan mencatat ciri-ciri fisik anggota keluarga berdasarkan hasil pengamatan, siswa dapat menceritakan keberagaman karakteristik fisik individu di rumah kepada teman dengan tepat dan percaya diri.
- Dengan mengamati contoh karya ekspresi tiga dimensi, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri karya ekspresi tiga dimensi dengan tepat.
- Dengan membuat lempung terigu, siswa dapat mengidentifikasi bahan dan alat untuk membuat lempung terigu sebagai salah satu bahan lunak dengan benar.
- Dengan membuat lempung terigu, siswa dapat berkreasi membuat benda yang memiliki fungsi tertentu dengan kreatif sesuai tema yang telah ditentukan.
- Dengan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, siswa dapat menemukan kata ajakan dengan tepat.
- Dengan menyalin contoh kata ajakan, siswa dapat menuliskan kata ajakan dengan tepat.
- Dengan mengamati gambar, siswa dapat menuliskan kata ajakan dengan tepat.

Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Foto keluarga guru dan siswa.
- Contoh karya tiga dimensi dari bahan lunak.
- Alat dan bahan untuk membuat lempung terigu:
 - Terigu.
 - Bahan pewarna makanan.
 - Garam.
 - Bubuk Natrium benzoat (jika ada, berfungsi untuk membuat lempung terigu menjadi keras jika dididihkan).



Berdasarkan observasi dan analisis silabus serta RPP terlihat adanya kesesuaian antara video pembelajaran yang digunakan dengan silabus, RPP, dan buku guru yang dirancang oleh guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.1 dan RPP dapat dilihat

pada lampiran 16.1, kelas I, tema 1 (pengalamanku), subtema 3 (pengalaman disekolah), pembelajaran 1.

Setelah peneliti melakukan observasi dan analisis silabus, RPP, dan buku guru pada kelas II tanggal 29 Januari 2021 bahwa ada kesesuaian materi pelajaran dengan media yang digunakan, berikut hasil temuan pada kelas II:



Berdasarkan observasi dan analisis silabus, RPP, dan buku guru terlihat adanya kesesuaian antara video pembelajaran yang digunakan dengan silabus dan RPP yang dirancang oleh guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.2 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.2, kelas I, tema 5 (pengalamanku), subtema 3 (pengalaman ditempat bermain), pembelajaran 4.

Setelah peneliti melakukan observasi dan analisis silabus serta RPP pada kelas IV tanggal 04 Februari 2021 bahwa ada kesesuaian materi pelajaran dengan media yang digunakan, berikut hasil temuan pada kelas IV:



Berdasarkan observasi dan analisis silabus serta RPP terlihat adanya kesesuaian antara video pembelajaran yang digunakan dengan silabus dan RPP yang dirancang oleh guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.4 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.4 dengan RPP materi luas dan keliling segitiga.

Setelah peneliti melakukan observasi dan analisis silabus, RPP, dan buku guru pada kelas VI tanggal 21 Januari 2021 bahwa ada kesesuaian materi pelajaran dengan media yang digunakan, berikut hasil temuan pada kelas VI:



Berdasarkan observasi dan analisis silabus serta RPP terlihat adanya kesesuaian antara media pembelajaran berupa *power point* yang digunakan dengan silabus dan RPP yang dirancang oleh guru serta buku guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.5 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.5, kelas 6, tema 7 (kepemimpinan), subtema 1 (pemimpin di sekitarku), pembelajaran 1.

Tetapi setelah melakukan observasi dan analisis silabus, RPP, dan buku guru pada kelas III hari Kamis, 21 Januari 2021, guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan 2 pembelajaran yaitu tema 5, subtema 2, pembelajaran 1 dan 2, hanya saja adanya ketidaksesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan RPP, silabus dan buku guru, pada tema 5, subtema 2, pembelajaran 2 sebagai berikut :

Tujuan Pembelajaran

1. Dengan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan dan menuliskan pentingnya sikap bersatu dalam keberagaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan lengkap.
2. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia dengan tepat.
3. Dengan membaca, siswa dapat menulis pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia menggunakan kosakata buku dan kalimat efektif dengan benar.
4. Dengan berolahraga, siswa dapat mempraktikkan kombinasi gerak keseimbangan dan putaran dalam aktivitas senam lantai dengan tepat.

Sumber, Media, dan Alat Pembelajaran

- Artikel berita tentang cuaca (bisa disiapkan: 1 artikel yang sama lalu digandakan sebanyak siswa atau memakai teks bacaan di buku siswa).
- Lembar kerja siswa sebagai tugas di rumah untuk menulis tentang pengaruh cuaca terhadap kehidupan di rumah.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Pada awal pelajaran, guru memberi salam.
- Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Siswa berdoa sesuai keyakinan masing-masing dengan khidmat.
- Guru bertanya pada siswa apakah hari ini bangun pagi-pagi dengan semangat. Guru juga menanyakan apakah siswa sudah sarapan dan tiba di sekolah dalam kondisi cuaca apa pun.
- Kegiatan apersepsi:
 - Guru bertanya kembali pada siswa tentang cuaca pagi ini, apakah sama dengan cuaca tadi malam atau berbeda. Guru menunjuk secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan.
 - Guru menanyakan juga apa saja yang mereka lakukan saat cuaca cerah, berawan, atau hujan.
- Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan belajar tentang pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia. Siswa juga akan belajar tentang pentingnya sikap bersatu dalam keberagaman terkait dengan perubahan cuaca.

Subtema 2: Perubahan Cuaca 65

Terlihat diatas bahwa pada 21 Januari 2021 kelas III melakukan pembelajaran tema 5 (cuaca), subtema 2 (perubahan cuaca), pembelajaran 2, setelah melakukan observasi dan analisis silabus, RPP, serta buku guru adanya ketidaksesuaian antara silabus, RPP, dan buku guru dengan media pembelajaran berupa video yang digunakan oleh guru, karena video pembelajaran yang digunakan itu tema 3 (benda disekitarku), subtema 2 (wujud benda), pembelajaran 2, sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan dan pada silabus, RPP, dan buku guru tema 5 (cuaca), subtema 2 (perubahan cuaca), pembelajaran 2, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.3 dan RPP dapat

dilihat pada lampiran 16.3, kelas 3, tema 2 (cuaca), subtema 2 (perubahan cuaca), pembelajaran 2.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pedoman guru dalam perancangan dan penggunaan media pembelajaran yaitu: silabus, RPP, dan buku guru, akan tetapi selama peneliti melakukan observasi yang merancang media pembelajaran tersebut hanya sebagian kecil guru atau berdasarkan pengamatan yang dilakukan hanya guru 5 saja, guru yang lainnya hanya menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan yang ada di *youtube*.

4.2.1.5 Pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran

Ketika ingin memilih atau menggunakan media pembelajaran tentunya ada berbagai hal yang perlu menjadi pertimbangan oleh guru dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari senin, 25 Januari 2021, guru 2 pada hari rabu, 10 Februari 2021, guru 3 pada hari rabu, 20 Januari 2021, guru 4 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021, yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran oleh guru yaitu: media disesuaikan dengan materi, daya dukung sarana dan prasarana, kemudahan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut, dan media pembelajaran yang mudah didapatkan, lalu kepala sekolah pada hari senin, 01 maret 2021 menyatakan bahwa hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran oleh guru yaitu: segi waktu: dengan adanya media lebih panjang bisa terkendala waktu, dana: kalau segi dana bos semua tidak bisa, tergantung gurunya, kalau guru ingin menjadi seorang profesional guru sendiri yang merancang media tersebut.

4.2.1.6 Jenis media pembelajaran yang digunakan

Pada saat proses belajar mengajar setiap guru menggunakan berbagai macam jenis media pembelajaran, baik secara tatap muka dan terkhusus pada saat pembelajaran daring saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari senin, 25 Januari 2021, guru 2 pada hari selasa, 26 Januari Februari 2021, guru 3 pada hari rabu, 20 Januari 2021, guru 4 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021 yang menyatakan bahwa guru-guru sering menggunakan media pembelajaran, selama pembelajaran daring guru-guru lebih memanfaatkan media pembelajaran yaitu dari *youtube* yang berupa video pembelajaran.

Lalu peneliti menggali lebih dalam mengenai penggunaan media yang pernah digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar, berikut pernyataan guru 1 pada hari senin, 25 Januari 2021, guru 2 pada hari rabu, 26 Januari 2021, guru 3 pada hari rabu, 20 Januari 2021, guru 4 pada hari jum'at, 22 Januari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021 yang menyatakan bahwa ketika tatap muka guru menggunakan media gambar, alat peraga, memanfaatkan lingkungan sekitar. Sedangkan pembelajaran daring memanfaatkan video pembelajaran di *youtube*, *whatsapp group*, *power point*.

Peneliti juga menggali lebih dalam mengenai media pembelajaran berupa gambar yang digunakan oleh guru, guru 1 pada hari senin, 08 Februari 2021, guru 2 pada hari srabu, 10 Februari 2021, guru 3 pada hari senin, 15 Februari 2021, guru 4 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 5 pada hari rabu, 10 Februari 2021, yang menyatakan bahwa media gambar yang pernah digunakan oleh guru diambil dari internet dan terkadang ada juga menyediakan media sendiri tetapi lebih dominan mengambil diinternet.

Dari pernyataan guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru pada pembelajaran luring atau tatap muka menggunakan: media gambar dan media gambar yang digunakan guru itu diambil dari diinternet, lalu alat peraga, lingkungan sekitar, sedangkan pembelajaran daring guru

menggunakan video pembelajaran dari aplikasi *youtube*, *whatsapp group*, *power point*, melalui *video call* diperlihatkan media kepada siswa.

Setelah melakukan observasi rata-rata guru memanfaatkan media pembelajaran dari *youtube* yaitu berupa video pembelajaran, dan ada guru yang secara langsung merancang media pembelajaran tersebut, tetapi tidak setiap proses pembelajaran guru memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari senin, 01 Februari 2021, guru 2 pada hari rabu, 10 Februari 2021, guru 3 pada hari senin, 15 Februari 2021, guru 4 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 5 pada hari senin, 01 Februari 2021, yang menyatakan bahwa guru tidak memanfaatkan media setiap hari agar pembelajaran lebih bervariasi seminggu pemberian tugas, seminggu video pembelajaran, penyesuaian materi, ada materi yang perlu video kasih video, seperti membuat lempeng tepung harus ada video cara membuatnya, jika membuat keterampilan perlu menggunakan media, lalu jika LKS dikumpulkan, maka pemberian video, jika LKS ada pada anak-anak maka pemberian tugas melalui LKS, makanya diselang-selingkan, lalu memfokuskan pada matematika tetap tidak mengurangi tema, jadi pada mata pelajaran matematika harus menggunakan media pembelajaran, sedangkan tema bisa diminta siswa untuk membaca saja, lalu penyesuaian dengan materi pelajaran karena pada kelas VI adanya pengulangan materi pelajaran, sehingga mengejar waktu dalam penghabisan materi, oleh karna itu makanya terkadang ada saatnya mengirim tugas dan pemanfaatan media yang ada, jadi dilaksanakan dengan berbagai macam cara mana yang lebih nyaman bagi anak-anak, orang tua, dan guru.

Untuk lebih jelas peneliti telah melakukan observasi mengenai media yang digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar, sebagai berikut :

Pada kelas I peneliti melakukan 3 kali observasi dan ketiga observasi tersebut guru memanfaatkan media pembelajaran dari *youtube*, berikut temuan peneliti :

- a. Pada tanggal 27 Januari 2021 peneliti melakukan observasi 1, guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* pada mata pelajaran tematik yaitu tema 5, subtema 3, pembelajaran 1, sebagai berikut:



- b. Pada tanggal 01 Februari 2021 peneliti melakukan observasi 2, guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* pada mata pelajaran tematik yaitu tema 5, subtema 4, pembelajaran 1 dan 2, sebagai berikut:

Pembelajaran 1 :



Pembelajaran 2 :



- c. Pada tanggal 03 Februari 2021 peneliti melakukan observasi 3, guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* pada mata pelajaran tematik yaitu tema 6, subtema 1, pembelajaran 1 dan 2, sebagai berikut:

Pembelajaran 1 :



Pembelajaran 2: tidak menggunakan media pembelajaran.

Diatas terlihat bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah audio visual berupa video pembelajaran dari *youtube*, pada tema 6, subtema 1, pembelajaran 2 guru tidak menggunakan media pembelajaran, akan tetapi materi pada tema tersebut masih berkaitan dengan media pembelajaran pada tema 6, subtema 1, pembelajaran 1.

Pada kelas II peneliti melakukan 3 kali observasi dan ketiga observasi tersebut guru memanfaatkan media pembelajaran dari *youtube*, dan memanfaatkan media yang ada disekitar guru, berikut temuan peneliti :

- a. Pada tanggal 29 Januari 2021 2021 peneliti melakukan observasi 1, guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube*, dan melaksanakan pembelajaran melalui *video call* dengan memperlihatkan media sekitar yang dimanfaatkan guru berupa kamus, penggaris, dan alat ukur tersebut melalui *video call* dengan siswa sebagai sarana dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran, pada mata pelajaran tematik yaitu tema 5, subtema 3, pembelajaran 4, sebagai berikut:



- b. Pada tanggal 08 Februari 2021 peneliti melakukan observasi 2, guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* pada mata pelajaran tematik yaitu tema 6, subtema 1, pembelajaran 1, sebagai berikut:



- c. Pada tanggal 10 Februari 2021 peneliti melakukan observasi 3, guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* pada mata pelajaran tematik yaitu tema 6, subtema 1, pembelajaran 6, sebagai berikut:

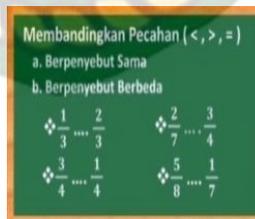


Terlihat pada observasi pertama guru memperlihatkan alat ukur bangunan kepada siswa, tidak hanya itu guru juga memperlihatkan alat ukur meteran, penggaris, dan kamus bahasa Indonesia kepada siswa. Sebelumnya guru juga sudah mengirim sebuah video pembelajaran lalu menjelaskan kembali materi pelajaran berdasarkan video tersebut melalui *video call* dengan siswa, pada observasi kedua dan ketiga guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube*, jadi dari ketiga observasi tersebut peneliti menemukan bahwa guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* dan media disekitar guru.

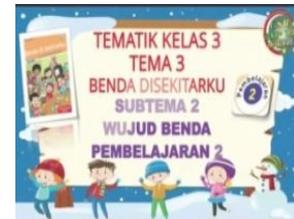
Pada kelas III peneliti melakukan 3 kali observasi dari ketiga observasi tersebut guru ada yang memanfaatkan media pembelajaran dari *youtube*, dan ada yang tidak memanfaatkan media pembelajaran dari *youtube*, berikut temuan peneliti :

- a. Pada tanggal 21 Januari 2021 peneliti melakukan observasi 1, guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* pada mata pelajaran tematik yaitu tema 5, subtema 2, pembelajaran 1 dan 2, sebagai berikut:

Pembelajaran 1:



Pembelajaran 2:

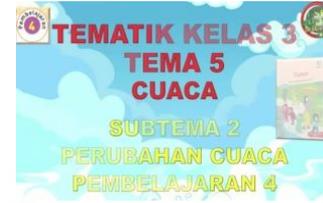


- b. Pada tanggal 25 Januari 2021 peneliti melakukan observasi 2, guru kelas III memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* pada mata pelajaran tematik yaitu tema 5, subtema 2, pembelajaran 3 dan 4, sebagai berikut:

Pembelajaran 3:



Pembelajaran 4:



- c. Pada tanggal 29 Januari 2021 peneliti melakukan observasi 3, guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* pada mata pelajaran tematik yaitu tema 5, subtema 3, pembelajaran 3 dan 4, sebagai berikut:

Pembelajaran 3 dan 4: guru tidak menggunakan media pembelajaran, hanya penugasan.

Diatas terlihat dari ketiga observasi tersebut peneliti menemukan bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah audio visual berupa video pembelajaran dari *youtube*, tetapi pada observasi ketiga guru tidak menggunakan media pembelajaran hanya penugasan.

Pada kelas IV peneliti melakukan 3 kali observasi dari ketiga observasi tersebut guru ada yang memanfaatkan media pembelajaran dari *youtube*, dan ada yang tidak memanfaatkan media pembelajaran dari *youtube*, berikut temuan peneliti :

- a. Pada tanggal 27 Januari 2021 peneliti melakukan observasi 1, guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* dengan mengirimkan link pada mata pelajaran matematika, sebagai berikut:



- b. Pada tanggal 01 Februari 2021 peneliti melakukan observasi 2, guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* pada mata pelajaran tematik yaitu tema 6, subtema 2, pembelajaran 5 dan 6, sebagai berikut:

Pembelajaran 5 dan 6: guru tidak menggunakan media pembelajaran, hanya penugasan.

- c. Pada tanggal 04 Februari 2021 peneliti melakukan observasi 3, guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* dengan mengirimkan link pada mata pelajaran matematika, sebagai berikut :



Diatas terlihat bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah audio visual berupa video pembelajaran dari *youtube*, dan guru hanya mengirim link video tersebut, serta pada observasi kedua guru tidak menggunakan media pembelajaran hanya penugasan.

Pada kelas VI peneliti melakukan 3 kali observasi dan ketiga observasi tersebut guru memanfaatkan media pembelajaran dan merancang sendiri media tersebut, berikut temuan peneliti :

- a. Pada tanggal 21 Januari 2021 peneliti melakukan observasi 1, guru merancang sendiri media pembelajaran yaitu berupa *power point* dan video pembelajaran yang berlangsung selama *zoom* pada mata pelajaran tematik yaitu tema 7, subtema 1, pembelajaran 1, sebagai berikut :

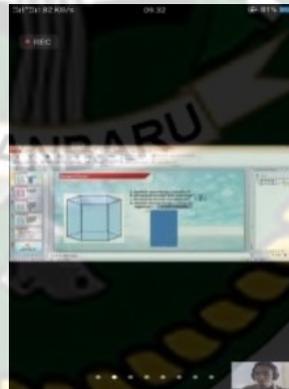
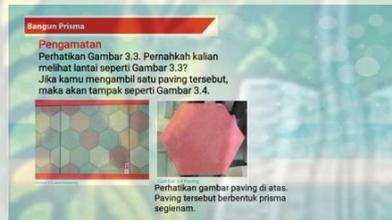


- b. Pada tanggal 25 Januari 2021 peneliti melakukan observasi 2, guru memanfaatkan video pembelajaran dari *youtube* dengan

mengirimkan link pada mata pelajaran tematik yaitu tema 7, subtema 1, pembelajaran 5, sebagai berikut:



- c. Pada tanggal 04 Februari 2021 peneliti melakukan observasi 3, guru merancang sendiri media pembelajaran yaitu berupa *power point* dan video yang guru buat sendiri lalu dimasukkan ke dalam *power point*, proses belajar mengajar juga berlangsung melalui *zoom* pada mata pelajaran matematika sebagai berikut :



Diatas terlihat bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah audio visual gerak berupa *power point* dan video pembelajaran, guru hanya mengirim link video tersebut, serta pada observasi pertama guru merancang media dan melaksanakan pembelajaran melalui *zoom*, lalu merekam pembelajaran yang berlangsung dan mengunduh pembelajaran tersebut ke *youtube*, pada observasi kedua guru hanya mengirim link video pembelajaran yang dimanfaatkannya dari *youtube*, lalu pada observasi ketiga guru merancang media pembelajaran dan guru membuat video sendiri

mengenai penjelasan contoh prisma lalu memasukkannya kedalam *power point*.

Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa guru pada proses belajar mengajar memanfaatkan media pembelajaran dari *youtube*, dan ada juga yang merancang sendiri media pembelajaran tersebut, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru lebih dominan memanfaatkan media pembelajaran berupa video pembelajaran dari *youtube*, tetapi selama pembelajaran daring ini guru tidak menggunakan media pembelajaran setiap hari dengan alasan karena agar lebih bervariasi, penyesuaian pada materi pelajaran, adanya pengulangan materi untuk kelas VI jadi mengejar materi sesuai target, makanya ada saatnya guru hanya memberikan tugas, dan guru cukup terampil dalam penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar, guru memanfaatkan media pembelajaran berupa video dengan mengunduh dan mengirim link video pembelajaran tersebut, lalu mengirimnya ke *whatsapp group*, serta terampil dalam menggunakan media yang dirancangnya.

4.2.1.7 Langkah-langkah penggunaan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran

Media pembelajaran yang digunakan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, tentunya sebelum menggunakan media pembelajaran tersebut ada langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari senin, 08 Februari 2021, guru 2 pada hari rabu, 10 Februari 2021, guru 3 pada hari sabtu, 20 Januari 2021, guru 4 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 5 pada hari sabtu, 20 Januari 2021, yang menyatakan bahwa langkah-langkah penggunaan media pembelajaran tentunya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sudah menyiapkan rpp terlebih dahulu, lalu media yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Setelah peneliti melakukan observasi bahwa terlihat guru cukup menguasai penggunaan media pembelajaran yang digunakannya, antara lain:

- a. Guru 1 juga mengirim video pembelajaran dan mendownloadnya dan mengirimkan video tersebut pada *whatsapp group*, sehingga terlihat pemahaman guru terhadap media yang digunakan serta juga sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Guru 2 mengirim video pembelajaran dengan cara mendownload video tersebut dan melaksanakan pembelajaran melalui *video call*, lalu terlihat guru juga menguasai penggunaan media pembelajaran yang dimanfaatkannya dan sesuai dengan materi pelajaran seperti menggunakan *video call* dan memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa.
- c. Guru 3 juga mengirim video pembelajaran dan mendownloadnya dan mengirimkan video tersebut pada *whatsapp group*, hanya saja ada satu video pembelajaran yang digunakan terlihat ketidaksesuaian video pembelajaran yang digunakan dengan materi pelajaran saat itu.
- d. Guru 4 juga mengirim video pembelajaran, tetapi guru tersebut tidak mendownload video tersebut, hanya mengirimkan link.
- e. Guru 5 merancang sendiri media pembelajaran berupa *power point* dan melaksanakan pembelajaran melalui *zoom*, lalu mengirim link video pembelajaran dari *youtube* pada *whatsapp group*, terlihat bahwa guru sangat memahami penggunaan media yang digunakannya serta sesuai dengan materi pelajaran.

Jadi berdasarkan pernyataan dan observasi yang dilakukan, bahwa terlihat guru memahami langkah penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, hanya saja pernyataan guru saat dilakukan tanya jawab masih belum terlihat bagaimana langkah-langkahnya, hanya satu orang guru yang menyatakan langkah-langkah yang cukup terperinci, dan ada guru yang menyatakan dengan kurang rinci, beliau hanya menyatakan bahwa disesuaikan dengan materi

pelajaran, lalu pada kelas III guru ada yang menggunakan media tetapi tidak sesuai dengan materi pelajaran.

4.2.1.8 Pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan guru untuk mampu menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar, terutama dalam penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran daring, sesuai dengan pernyataan guru dari hasil wawancara dibawah ini sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 2 pada hari selasa, 26 Januari 2021, guru 3 pada hari rabu, 20 Januari 2021, guru 4 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021, yang menyatakan bahwa selama pembelajaran daring, media yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini, sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, baik penggunaan *youtube* berupa video pembelajaran, *whatsapp group*, dan *zoom*.

Setelah peneliti melakukan observasi bahwa terlihat guru memanfaatkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi yaitu dengan memanfaatkan video pembelajaran di *youtube*, menggunakan *whatsapp group*, dan *zoom* dalam melaksanakan proses pembelajaran, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :

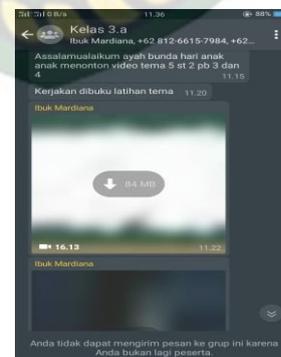
- a. Pada tanggal 01 Februari 2021 peneliti melakukan observasi kedua di kelas I, yang mana guru menggunakan media pembelajaran berupa video dan mengirimkannya melalui *whatsapp group*, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :



- b. Pada tanggal 29 Januari 2021 peneliti melakukan observasi di kelas II, yang mana guru tersebut menggunakan media pembelajaran berupa video dan mengirimkannya melalui *whatsapp group*, lalu melakukan pembelajaran melalui *video call* dengan memperlihatkan media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru tersebut, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :



- c. Pada tanggal 25 Januari 2021 peneliti melakukan observasi kedua di kelas III, yang mana guru menggunakan media pembelajaran berupa video dan mengirimkannya melalui *whatsapp group*, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :



- d. Pada tanggal 04 Februari 2021 peneliti melakukan observasi ketiga di kelas IV, yang mana guru menggunakan media pembelajaran

berupa video dan mengirim link melalui *whatsapp group*, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :



e. Pada tanggal 04 Februari peneliti melakukan observasi ketiga dikelas VI, yang mana guru tersebut menggunakan media pembelajaran berupa *power point* dan melakukan proses belajar mengajar melalui *zoom*, berikut hasil temuan observasi yang peneliti temukan :



Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh guru dan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi, terutama pada pembelajaran daring yang mengharuskan guru untuk peka dan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi agar dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dengan optimal, karena tanpa bantuan teknologi pembelajaran daring tidak akan dapat terlaksana dengan maksimal, seperti guru memanfaatkan platform berupa *whatsapp group*, dan *zoom*.

4.2.1.9 Merancang media pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan materi pelajaran

Dalam perancangan media pembelajaran tentunya kesesuaian dengan RPP dan materi pelajaran sangat diperlukan, karena jika menggunakan media pembelajaran tapi tidak sesuai dengan RPP dan materi pelajaran maka tujuan pembelajaran dan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai.

Setelah peneliti turun ke lapangan lalu peneliti melakukan tanya jawab ke seluruh sumber data mengenai perancangan media, berikut pernyataan guru 1 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 2 pada hari selasa, 26 Januari 2021, guru 3 pada hari senin, 15 Februari 2021, guru 4 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021, yang menyatakan bahwa ada guru yang merancang dan ada guru yang memanfaatkan media yang sudah ada dengan menyesuaikan pada RPP dan materi pelajaran, tetapi guru lebih memanfaatkan media yang ada terutama saat pembelajaran daring.

Lalu peneliti melakukan wawancara kepada guru 1 pada hari senin, 25 Januari 2021, guru 2 pada hari rabu, 10 Februari 2021, guru 3 pada hari senin, 15 Februari 2021, guru 4 pada hari jum'at, 22 Januari 2021, guru 5 pada hari rabu, 10 Februari 2021, mengenai apa hal yang menjadi kendala sehingga guru lebih memanfaatkan dan tidak merancang media pembelajaran sendiri, guru menyatakan bahwa kurangnya waktu, karena waktu mengerjakannya lebih banyak, kurangnya kemampuan dalam membuatnya, aktivitas pribadi/kegiatan sehari-hari, jika merancang setiap hari fisik tidak mendukung, dan prosesnya cukup lama.

Peneliti juga telah melakukan observasi, dan berikut ditemukan guru yang merancang media pembelajaran sendiri dengan menyesuaikan pada RPP dan materi pelajaran:

Guru 5 dua kali melaksanakan proses belajar mengajar dengan merancang media pembelajaran sendiri, berikut contoh media pembelajaran yang dirancang guru tersebut:

a. Observasi 1: tema 7, subtema 1, pembelajaran 1, (21 Januari 2021).

KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

3.3 Mengaji di teks pendek yang diantar dan dibaca.

4.3 Memahami pesan dan makna pada teks pendek dengan menggunakan gambar dan kalimat deskriptif sebagai bentuk tanggapan diri.

Pembelajaran 1

IPA

3.2 Menjelaskan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kelestarian reproduksi.

4.2 Menjelaskan karya tentang cara menyalurkan masa pubertas yang diantari.

TUJUAN

1. Setelah melakukan kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan pembaca dan pendengar pidato dengan benar.
2. Setelah melakukan kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan tempat dan suasana pidato.
3. Setelah melakukan kegiatan mandiri, siswa dapat menyusun konsep urutan isi pidato.
4. Setelah melakukan kegiatan mengamati, siswa dapat menyebutkan perbedaan ciri laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas.

Amatilah gambar di samping berikut!

1. Menurutmu, kegiatan apa yang ditunjukkan pada gambar di atas?
2. Apakah kamu pernah menyaksikan rapat RT di lingkunganmu?
3. Apa yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin?
4. Menurutmu, kemampuan apa yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin?
5. Apakah kamu ingin menjadi pemimpin? Coba, ceritakan.

Ayo Membaca

Pak RT, Sang Pemersatu

Kampung Sehat Melati menjadi kampung percontohan. Kampung ini sering dikunjungi masyarakat dari berbagai penjuru. Lingkungan yang bersih, warga yang sehat, dan warga yang kreatif sering diliput berbagai media untuk dijadikan panutan masyarakat. Warga Kampung Sehat Melati mendaulat seorang guru sebagai ketua RT. Ia adalah Pak Pendi, seorang guru sekolah dasar di Pekanbaru yang ramah, berahaja, dan juga berwibawa. Bagi warga, Pak Pendi adalah pengayom yang selalu dapat mereka datangi untuk mencari solusi berbagai masalah.

akan kita kelola bersama. Mari kita berusaha mewujudkan masyarakat sehat secara mandiri. Saya percaya bahwa kesehatan masyarakat harus menjadi perhatian kita semua. Saya menunggu peran setiap warga.

"Para dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya, mari sisihkan sedikit waktu untuk menyumbangkan ilmu dan tenaga Bapak dan Ibu demi kesehatan lingkungan terdekat. Bukan pundi uang yang akan bertambah, tetapi pundi amal yang akan berlimpah. Bukan untuk ketenangan nama sebagai orang hebat, tetapi demi kehidupan kampung yang sehat dan kuat"

"Bapak dan Ibu, terima kasih atas seluruh dukungan yang telah diberikan"

Ayo Berdiskusi

Amatilah gambar berikut!

Apa perbedaan fisik laki-laki sebelum dan setelah masa pubertas? Diskusikanlah dengan teman atau orangtuamu!
 Tuliskan jawabannya pada lembar LKPD.4 yang telah dikirimkan sebelumnya.

b. Observasi 3: matematika, prisma, (04 Februari 2021).

KOMPETENSI DASAR

Bangun Ruang 3

3.1 Membandingkan prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola.

4.1 Mengidentifikasi prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola.

TUJUAN

1. Setelah melakukan kegiatan mengamati siswa dapat menentukan bagian-bagian prisma dengan benar
2. Setelah melakukan kegiatan mencoba siswa dapat membuat jaring-jaring prisma dengan benar

Bangun Ruang 3

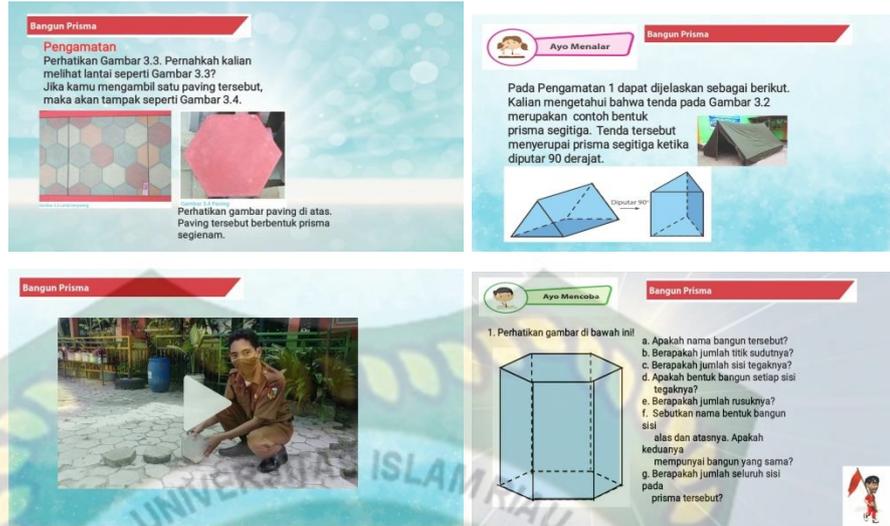
Seorang arsitek modern dalam desain perkantoran, Banyak menggunakan bangun matematika sebagai dasarnya. Bentuk tersebut dikombinasikan dengan bentuk bangun yang lain. Contoh pembangunan gedung The Peak yang berada di jalan Ahmad Yani, Pekanbaru. Gedung tersebut merupakan gedung tertinggi di Pekanbaru bahkan Provinsi Riau yang disusun dengan kombinasi prisma dan balok. Gedung ini terlihat sangat elok. Desainer bangunan tersebut telah menggunakan beragam bentuk bangun ruang geometri. Bentuk-bentuk ini dipelajari dalam matematika. Keberadaan gedung-gedung tinggan elok merupakan hasil karya manusia. Tangan dan akal manusia merupakan anugerah dari Allah SWT yang harus kita syukuri. Bangun-bangun prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola akan dibahas dalam Bab 3 ini.

1. Bangun Prisma

Pengamatan
 Perhatikan gambar 3.2. Pernahkah kalian mendirikan tenda saat kegiatan prisma? Tenda apakah yang Pernah kalian dirikan?

Bentuk tenda prisma bermacam-macam. Tenda pada Gambar 3.2 adalah tenda segitiga. Tenda tersebut berbentuk bangun ruang prisma segitiga.

Gambar 3.2



Terlihat hasil observasi diatas bahwa pada observasi 1 dan 3 guru menggunakan media pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru berupa *power point* dan melaksanakan pembelajaran melalui *zoom*, media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, untuk lebih jelas silabus dapat terlihat pada lampiran 15.5, dan RPP dapat terlihat pada lampiran 16.5, pada observasi ke 1 guru memasukkan foto guru itu sendiri pada *power point* yang dirancang oleh guru, lalu pada observasi ke 3 guru membuat video secara langsung dan memasukkan video tersebut pada *power point* yang dirancang oleh guru.

Jadi sumber data atau guru-guru yang lainnya hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada yaitu video pembelajaran dari *youtube* pada saat pembelajaran daring saat ini.

4.2.1.10 Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan RPP dan materi pelajaran

Saat proses belajar mengajar penggunaan media merupakan bagian penting sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran, sehingga media pembelajaran yang digunakan tentunya harus ada kesesuaian dengan RPP yang dirancang dan materi pelajaran yang hendak dipelajari, sesuai dengan pernyataan guru-guru dibawah ini yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari senin, 25 Januari 2021, guru 2 pada hari rabu, 10 Februari 2021, guru 3 pada hari senin, 15 Februari 2021, guru 4 pada hari jum'at, 22 Januari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021 yang menyatakan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan pada RPP dan materi pelajaran, setelah peneliti melakukan observasi dan analisis RPP bahwa guru-guru ada yang menggunakan media pembelajaran dengan menyesuaikan pada RPP serta materi pelajaran, dan ada guru yang menggunakan media pembelajaran tetapi adanya ketidaksesuaian terhadap RPP dan materi pelajaran, serta ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran hanya pemberian tugas.

Berikut hasil temuan yang peneliti temukan saat melakukan observasi sebagai berikut :

Peneliti melakukan tiga kali observasi pada setiap sumber data, peneliti melakukan observasi pada kelas I, berikut hasil observasi dan analisis RPP yang ditemukan :

- a. Observasi 1 : tema 5, subtema 3, pembelajaran 1, (27 Januari 2021).



Terlihat bahwa pada observasi 1 guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video dari *youtube*, yang mana video pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, tetapi tidak ada pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.1 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.1, kelas I, tema 5 (pengalamanku), subtema 3 (pengalaman disekolah), pembelajaran 1.

- b. Observasi 2 : tema 5, subtema 4, pembelajaran 1 dan 2, (01 Februari 2021).

Pembelajaran 1:



Pembelajaran 2 :



Terlihat bahwa pada observasi 2 guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video dari *youtube*, yang mana video pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran baik pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, tetapi tidak ada pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.1 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.1, kelas I, tema 5 (pengalamanku), subtema 4 (pengalaman yang berkesan), pembelajaran 1 dan 2.

- c. Observasi 3 : tema 6, subtema 1, pembelajaran 1 dan 2, (03 Februari 2021).

Pembelajaran 1:



Pembelajaran 2: tidak menggunakan media pembelajaran.

Terlihat bahwa pada observasi 3, pembelajaran 1 guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video dari *youtube*, yang mana video pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, tetapi tidak ada pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru. Pada pembelajaran 2 guru tidak menggunakan media pembelajaran, tetapi materi pelajaran pada pembelajaran 2 masih

berkaitan dengan video pada pembelajaran 1. untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.1 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.1, kelas I, tema 6 (lingkungan bersih, sehat, dan asri), subtema 1 (lingkungan rumahku), pembelajaran 1 dan 2.

Peneliti melakukan tiga kali observasi pada kelas II, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :

- a. Observasi 1: tema 5, subtema 3, pembelajaran 4, (29 Januari 2021).



Terlihat bahwa pada observasi 1 guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video dari *youtube*, yang mana video pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, tetapi tidak ada pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru, dan guru juga memanfaatkan media pembelajaran disekitar guru, seperti: penggaris, meteran, kamus bahasa indonesia, yang diperlihatkan oleh guru melalui *video call* dengan beberapa siswa, secara bergantian, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.2 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.2, kelas 2, tema 5 (pengalamanku), subtema 3 (pengalaman ditempat bermain), pembelajaran 4.

- b. Observasi 2: tema 6, subtema 1, pembelajaran 1, (08 Februari 2021).



Terlihat bahwa pada observasi 2 guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video dari *youtube*, yang mana video pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, tetapi tidak ada pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.2 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.2, kelas 2, tema 6 (merawat hewan dan tumbuhan), subtema 1 (hewan disekitarku), pembelajaran 1.

- c. Observasi 3: tema 6, subtema 1, pembelajaran 6, (10 february 2021).



Terlihat bahwa pada observasi 2 guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video dari *youtube*, yang mana video pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, tetapi tidak ada pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru, lalu guru juga mengambil gambar pada video yang dijadikan sebagai penugasan, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.2 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.2, kelas 2, tema 6 (merawat

hewan dan tumbuhan), subtema 1 (hewan disekitarku), pembelajaran 6.

Peneliti melakukan tiga kali observasi pada kelas III, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :

- a. Observasi 1: tema 5, subtema 2, pembelajaran 1 dan 2, (21 Januari 2021).

Pembelajaran 1:



Pembelajaran 2:



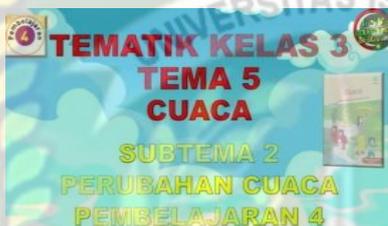
Terlihat bahwa pada observasi 1 guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video dari *youtube*, yang mana video pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran 1 sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, tetapi tidak ada pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru, serta pada pembelajaran 2 adanya ketidaksesuaian antara silabus, RPP dan materi pelajaran, pada video pembelajaran yang digunakan tema 3 (benda disekitarku), subtema 2 (wujud benda), pembelajaran 2, sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan dan pada silabus, RPP, dan buku guru yaitu tema 5 (cuaca), subtema 2 (perubahan cuaca), pembelajaran 2, sehingga tidak sesuai antara media yang digunakan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.3 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.3, kelas 3, tema 5 (cuaca), subtema 2 (perubahan cuaca), pembelajaran 1 dan 2.

- b. Observasi 2: tema 5, subtema 2, pembelajaran 3 dan 4, (25 Januari 2021).

Pembelajaran 3:



Pembelajaran 4:



Terlihat bahwa pada observasi 2 guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video dari *youtube*, yang mana video pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, tetapi tidak ada pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.3 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.3, kelas 3, tema 5 (cuaca), subtema 2 (perubahan cuaca), pembelajaran 3 dan 4.

- c. Observasi 3: tema 5, subtema 3, pembelajaran 3 dan 4, (29 Januari 2021).

Pembelajaran 3 dan 4: tidak menggunakan media pembelajaran, hanya penugasan.

Terlihat bahwa pada observasi 3 guru tidak menggunakan media pembelajaran hanya pemberian penugasan, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.3 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.3, kelas 3, tema 5 (cuaca), subtema 3 (pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia), pembelajaran 3 dan 4.

Peneliti melakukan tiga kali observasi pada kelas IV, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :

- a. Observasi 1: matematika, luas persegi panjang, (27 Januari 2021).



Terlihat bahwa pada observasi 1 guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video dari *youtube*, yang mana guru hanya mengirim link pada *whatsapp group* dan video pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, tetapi tidak ada pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.4 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.4, kelas 4, matematika, materi luas persegi panjang.

- b. Observasi 2: tema 6, subtema 2, pembelajaran 5 dan 6, (01 Februari 2021)

Pembelajaran 5 dan 6: tidak menggunakan media pembelajaran, hanya penugasan.

Terlihat bahwa pada observasi 2 guru tidak menggunakan media pembelajaran baik tema 6, subtema 2 pembelajaran 5 ataupun pembelajaran 6, guru hanya pemberian tugas, tetapi adanya kesesuaian antara silabus dan RPP yang dirancang oleh guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.4 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.4, kelas 4, tema 6 (cita-citaku), subtema 2 (hebatnya cita-citaku), pembelajaran 5 dan 6.

- c. Observasi 3: matematika, luas dan keliling segitiga, (04 Februari 2021).



Terlihat bahwa pada observasi 3 guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video dari *youtube*, yang mana guru hanya mengirim link pada *whatsapp group* dan video pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, tetapi tidak ada pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.4 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.4, kelas 4, matematika, materi keliling dan luas segitiga.

Peneliti melakukan tiga kali observasi pada kelas VI, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :

- a. Observasi 1: tema 7, subtema 1, pembelajaran 1, (21 Januari 2021).



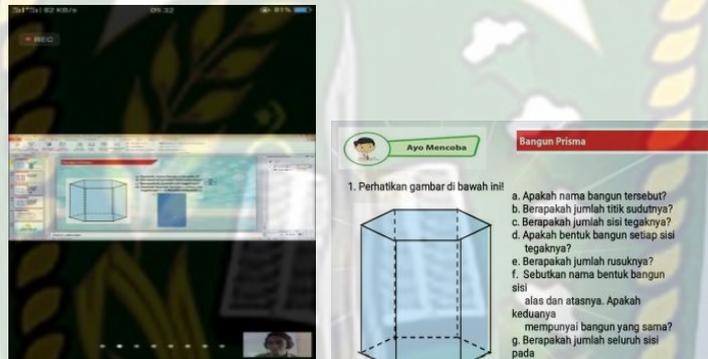
Terlihat bahwa pada observasi 1 guru menggunakan media pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru berupa *power point* dan melaksanakan pembelajaran melalui *zoom*, lalu guru merekam pembelajaran yang berlangsung dan mengunggah pembelajaran tersebut ke *youtube*, dan mengirim link pembelajaran yang diunggah tadi ke *whatsapp group*, media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, serta terdapat pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.5 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.5, kelas 6, tema 7 (kepemimpinan), subtema 1 (pemimpin disekitarku), pembelajaran 1.

- b. Observasi 2: tema 7, subtema 1, pembelajaran 5, (25 Januari 2021)



Terlihat bahwa pada observasi 3 guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video dari *youtube*, yang mana guru hanya mengirim link pada *whatsapp group* dan video pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, serta terdapat pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.5 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.5, kelas 6, tema 7 (kepemimpinan), subtema 1 (pemimpin disekitarku), pembelajaran 5.

c. Observasi 3: matematika, prisma, (04 Februari 2021).



Terlihat bahwa pada observasi 3 guru menggunakan media pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru berupa *power point* dan melaksanakan pembelajaran melalui *zoom*, media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, serta terdapat pencantuman media yang digunakan pada RPP yang dirancang oleh guru, untuk lebih jelasnya silabus dapat dilihat pada lampiran 15.5 dan RPP dapat dilihat pada lampiran 16.5, kelas 6, matematika, materi bangun ruang prisma.

Lalu setelah melakukan observasi dan telaah dokumen, peneliti mendalami alasan guru tidak mencantumkan media pembelajaran yang digunakan pada RPP yang dirancang. Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari sabtu, 20 Februari 2021, guru 2 pada hari sabtu, 20 Februari 2021, guru 3 pada hari sabtu, 20 Februari 2021, guru 4 pada hari sabtu, 20 Februari 2021, guru 5 pada hari kamis, 25 Februari 2021 menyatakan bahwa guru-guru tidak mencantumkan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring dengan alasan karena

menggunakan RPP 1 lembar, jadi komponen yang ada pada RPP tersebut dipersingkat hanya terdapat 3 komponen, yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian, sedangkan guru 5 mencantumkan media yang digunakan pada RPP 1 lembar bahwa mencantumkan media pembelajaran pada RPP agar penggunaan media tersebut terlihat pada RPP.

Oleh karna itu, dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi yang peneliti lakukan pada setiap sumber data yaitu sebanyak tiga kali observasi, dan telaah dokumen peneliti menemukan bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran dari *youtube*, ada juga yang merancang media pembelajaran sendiri dan sesuai dengan RPP serta materi pelajaran, ada juga pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran, serta pada kelas III guru menggunakan media pembelajaran tetapi terlihat adanya ketidaksesuaian dengan RPP dan materi pelajaran, dan guru 1, 2, 3, serta 4 tidak mencantumkan media pembelajaran pada RPP karena menggunakan RPP satu lembar, jadi komponen pada RPP dipersingkat, sedangkan guru 5 mencantumkan media yang digunakan dengan alasan agar media yang digunakan terlihat pada RPP.

4.2.1.11 Media yang digunakan dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensinya

Penggunaan media pembelajaran tentunya dapat bermanfaat dalam pengembangan potensi siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan menarik minat siswa untuk belajar, sesuai dengan pernyataan guru 1 pada hari senin, 25 Januari 2021, guru 2 pada hari selasa, 26 Januari 2021, guru 3 pada hari rabu, 20 Januari 2021, guru 4 pada hari jum'at, 22 Januari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021, yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa. Kepala sekolah pada hari senin, 01 maret 2021 menyatakan bahwa media bisa memfasilitasi

perkembangan potensi siswa, siswa itu bisa lihat sendiri oh begini rupanya jadinya anak itu tidak melayang pikirannya dan paham.

Lalu peneliti menggali lebih dalam jika penggunaan media pembelajaran apakah siswa paham dengan materi yang disampaikan, sesuai dengan pernyataan guru 1 pada hari sabtu, 20 Februari 2021, guru 2 pada hari rabu, sabtu, 20 Februari 2021, guru 3 pada hari sabtu, 20 Februari 2021, guru 4 pada hari sabtu, 20 Februari 2021, guru 5 pada hari kamis, 25 Februari 2021, yang menyatakan bahwa siswa paham dengan materi yang dipelajari jika menggunakan media pembelajaran, karena siswa dan orang tua terbantu dengan adanya media pembelajaran saat pembelajaran daring, dengan adanya media siswa lebih paham, dibandingkan tidak menggunakan media pembelajaran, jika dipersentasekan sekitar 80-85% siswa memahami materi pelajaran dengan adanya penggunaan media pembelajaran.

Jadi dengan penggunaan media pembelajaran dapat memfasilitasi potensi siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4.2.1.12 Media pembelajaran sesuai dengan taraf berfikir siswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan taraf berfikir siswa hal ini dikarenakan agar media yang digunakan itu mudah dipahami oleh siswa tersebut, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, sesuai dengan pernyataan guru 1 pada hari senin, 08 Februari 2021, guru 2 pada hari selasa, 26 Januari 2021, guru 3 pada hari rabu, 20 Januari 2021, guru 4 pada hari jum'at, 22 Januari 2021, guru 5 pada hari rabu, 10 Februari 2021, yang menyatakan bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan taraf berfikir dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tetapi setelah peneliti melakukan observasi terlihat bahwa ada guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan taraf berfikir siswa hanya saja tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan ada juga guru

yang menggunakan media pembelajaran sesuai dengan taraf berfikir siswa serta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Peneliti melakukan tiga kali observasi pada setiap sumber data, peneliti melakukan observasi pada kelas I, berikut hasil observasi yang ditemukan :

- a. Observasi 1 : tema 5, subtema 3, pembelajaran 1, (27 Januari 2021).



- b. Observasi 2 : tema 5, subtema 4, pembelajaran 1 dan 2, (01 Februari 2021).

Pembelajaran 1:



Pembelajaran 2 :



- c. Observasi 3 : tema 6, subtema 1, pembelajaran 1 dan 2, (03 Februari 2021).

Pembelajaran 1:



Pembelajaran 2: tidak menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan analisis RPP bahwa terlihat media pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan taraf berfikir siswa sekolah dasar yang duduk dikelas I, hanya saja pada tema 6, subtema 1, pembelajaran 2 guru tidak menggunakan media pembelajaran tetapi materi pelajaran pada pembelajaran 2 masih berkaitan dengan pembelajaran 1, sehingga

ada kesesuaian antara tujuan pembelajaran pada RPP dengan video pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran 1, untuk lebih jelasnya tujuan pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada lampiran 16.1

Peneliti melakukan tiga kali observasi pada kelas II, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :

- a. Obervasi 1: tema 5, subtema 3, pembelajaran 4, (29 Januari 2021).



- b. Observasi 2: tema 6, subtema 1, pembelajaran 1, (08 Februari 2021).



- c. Observasi 3: tema 6, subtema 1, pembelajaran 6, (10 februari 2021)

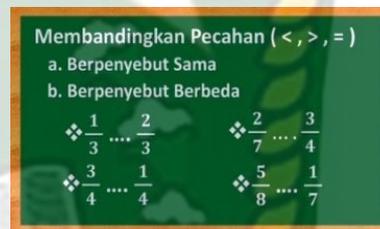


Berdasarkan hasil observasi dan analisis RPP bahwa terlihat media pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan taraf berfikir siswa sekolah dasar yang duduk dikelas II, untuk lebih jelasnya tujuan pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada lampiran 16.2.

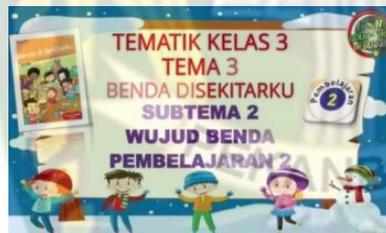
Peneliti melakukan tiga kali observasi pada kelas III, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :

- a. Observasi 1: tema 5, subtema 2, pembelajaran 1 dan 2, (21 Januari 2021).

Pembelajaran 1:



Pembelajaran 2:



- b. Observasi 2: tema 5, subtema 2, pembelajaran 3 dan 4, (25 Januari 2021).

Pembelajaran 3:



Pembelajaran 4:



- c. Observasi 3: tema 5, subtema 3, pembelajaran 3 dan 4, (29 Januari 2021).

Pembelajaran 3 dan 4: tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis RPP bahwa terlihat media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada tema 5 subtema 2,

pembelajaran 1 dan 2, serta tema 5, subtema 2 pembelajaran 3 sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan taraf berfikir siswa sekolah dasar yang duduk dikelas III, hanya saja pada tema 5, subtema 2 pembelajaran 2 sesuai dengan taraf berfikir siswa kelas III hanya saja adanya ketidaksesuaian antara media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta pada tema 5, subtema 3, pembelajaran 3 dan 4 guru tidak menggunakan media pembelajaran, untuk lebih jelasnya tujuan pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada lampiran 16.3.

Peneliti melakukan tiga kali observasi pada kelas IV, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :

- a. Observasi 1: matematika, luas persegi panjang, (27 Januari 2021).



- b. Observasi 2: tema 6, subtema 2, pembelajaran 5 dan 6, (01 Februari 2021).

Pembelajaran 5 dan 6: tidak menggunakan media pembelajaran.

- c. Observasi 3: matematika, luas dan keliling segitiga, (04 Februari 2021).



Berdasarkan hasil observasi dan analisis RPP bahwa terlihat media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan taraf berfikir siswa sekolah dasar yang duduk dikelas IV, tetapi pada tema 6, subtema 2, pembelajaran 5 dan 6 guru tidak menggunakan media pembelajaran hanya penugasan, untuk lebih jelasnya tujuan pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada lampiran 16.4.

Peneliti melakukan tiga kali observasi pada kelas VI, berikut hasil observasi yang peneliti temukan :

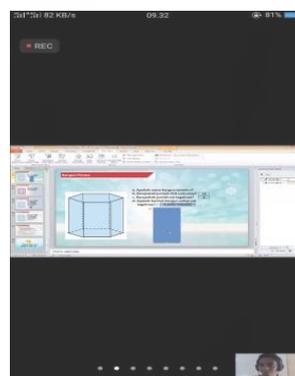
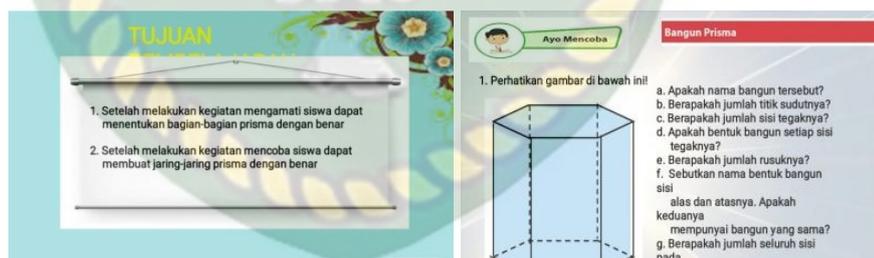
a. Observasi 1: tema 7, subtema 1, pembelajaran 1, (21 Januari 2021).



b. Observasi 2: tema 7, subtema 1, pembelajaran 5, (25 Januari 2021).



c. Observasi 3: matematika, prisma, (04 Februari 2021).



Berdasarkan hasil observasi dan analisis RPP bahwa terlihat media pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan taraf berfikir siswa sekolah dasar yang duduk dikelas VI, untuk lebih jelasnya tujuan pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada lampiran 16.5.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan taraf berfikir masing-masing siswa, baik guru 1, 2, 4, dan 5 menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan taraf berfikir siswa, hanya saja pada kelas III media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan taraf berfikir siswa, tetapi ada satu pembelajaran pada tema 5, subtema 2, pembelajaran 2, media yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan hanya saja sesuai dengan taraf berfikir siswa kelas III.

4.2.1.13 Sarana prasarana sekolah yang mendukung dalam penggunaan media pembelajaran

Sarana prasarana sekolah juga turut mendukung dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru saat melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari senin, 25 Januari 2021, guru 2 pada hari selasa, 26 Januari 2021, guru 3 pada hari rabu, 20 Januari 2021, guru 4 pada hari jum'at, 22 Januari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021, yang menyatakan bahwa sarana prasarana sekolah sudah dikategorikan cukup mendukung dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru, sudah ada beberapa yang disediakan oleh sekolah, seperti: torso, infokus, kerangka manusia, kit ipa dan kit matematika, serta wifi. Kepala sekolah pada hari senin, 01 maret 2021 menyatakan bahwa punya sekolah palingan hanya 25%, dan cukup memadai, contohnya: kerangka manusia, matematika: bangun ruang.

Berikut gambar media yang ada disekolah:



Diatas merupakan media pembelajaran yang sudah ada di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru, sehingga sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai, hanya saja media pembelajaran tersebut sudah lama tidak digunakan oleh guru, apalagi saat ini pembelajaran daring,

jadi guru hanya memanfaatkan media pembelajaran berupa video pembelajaran.

4.2.1.14 Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran

Dalam pemanfaatan media pembelajaran tentu ada faktor penghambat dan pendukung yang dialami oleh guru, tergantung bagaimana guru dalam menyikapi hal tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari senin, 25 Januari 2021, guru 2 pada hari selasa, 26 Januari 2021, guru 3 pada hari rabu, 20 Januari 2021, guru 4 pada hari jum'at, 22 Januari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021, yang menyatakan bahwa berbagai faktor penyebab dan faktor pendukung yang dialami guru dalam pemanfaatan dan perancangan media pembelajaran, terutama pada pembelajaran daring saat ini, yang mana faktor penghambatnya: waktu, aktivitas pribadi, dan kondisi kesehatan fisik, kuota dalam mendownload video pembelajaran, sedangkan faktor pendukungnya: fasilitas atau sarana dan internet sekolah, anak-anak menjadi faktor pendukung, antusias belajar dengan menggunakan media siswa jadi semangat, jadi kita juga semangat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada hari senin, 01 Februari 2021, juga menyatakan faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam pemanfaatan dan perancangan media pembelajaran yaitu faktor penghambat: keuangan dan waktu, sedangkan faktor pendukung: dari kepala sekolah sendiri yang menyediakan dananya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dialami guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yaitu: waktu, aktivitas pribadi, dan kondisi kesehatan fisik, sedangkan faktor pendukungnya yaitu: fasilitas/sarana dan internet sekolah, motivasi/semangat guru, semangat/antusias belajar siswa, dan dana dari kepala sekolah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sudah cukup baik, selama pembelajaran daring guru lebih memanfaatkan media berupa video pembelajaran, hanya saja belum terlalu maksimal pemanfaatan media pembelajaran oleh guru tersebut, hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran setiap proses belajar mengajar berlangsung, guru ada hanya pemberian penugasan saja, tentunya berbagai alasan hal tersebut terjadi seperti pernyataan guru diatas, dan terdapat media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada kelas III tetapi tidak sesuai dengan RPP dan materi pelajaran. Saat proses pembelajaran guru lebih dominan memanfaatkan media pembelajaran dibandingkan merancang sendiri media pembelajaran tersebut.

4.2.2 Kreativitas Guru

4.2.2.1 Menghasilkan gagasan yang relevan dalam perancangan media pembelajaran

Seorang guru kreatif dapat menghasilkan banyak gagasan/ide yang relevan dalam menciptakan atau membuat hal baru, mereka yang sering memusatkan idenya pada ide-ide baru dari berbagai sumber, khususnya pada perancangan media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada sumber data mengenai perancangan media pembelajaran, berikut pernyataan guru 1 pada hari senin, 8 Februari 2021, guru 2 pada hari rabu, 10 Februari 2021, guru 3 pada hari rabu, 20 Januari 2021, guru 4 pada hari jum'at, 22 Januari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021, yang menyatakan bahwa ada yang merancang, tetapi guru lebih memanfaatkan media yang pada saat pembelajaran daring.

Setelah dilakukannya observasi, dan peneliti menemukan bahwa hanya sebagian kecil guru yang merancang media pembelajaran sendiri, yang lainnya hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada, berikut hasil observasi lebih rincinya, yaitu:

Guru 2 saat luring atau pembelajaran tatap muka merancang media pembelajaran yaitu berupa media gambar, berikut contoh media pembelajaran yang dirancang guru tersebut:



Terlihat bahwa diatas merupakan salah satu media pembelajaran yang pernah dirancang oleh guru saat pembelajaran tatap muka sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, media yang digunakan oleh guru merupakan media yang digunakan untuk mata pelajaran matematika, untuk gambar buah-buahan digunakan pada materi pelajaran penjumlahan, dan selanjutnya gambar kotak yang mana siswa diminta untuk membawa kertas origami yang sudah dibentuk segitiga, lalu siswa diminta untuk memasukkan setiap pilihan bangun datar yang sesuai dengan keterangan pada kotaknya, dan ada jaring-jaring segitiga itu merupakan media yang dimanfaatkan oleh guru, yang mana merupakan salah satu sarana sekolah. Lalu saat peneliti melakukan observasi pada pembelajaran daring, guru 2 hanya memanfaatkan media yang ada dan tidak merancang media sendiri.

Guru 5 dua kali melaksanakan proses belajar mengajar dengan merancang media pembelajaran sendiri, berikut contoh media pembelajaran yang dirancang guru tersebut:

- a. Observasi 1: tema 7, subtema 1, pembelajaran 1, (21 Januari 2021).



Ayo Mengamati



Amatilah gambar di samping berikut!

1. Menurutmu, kegiatan apa yang ditunjukkan pada gambar di atas?
2. Apakah kamu pernah menyaksikan rapat RT di lingkunganmu?
3. Apa yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin?
4. Menurutmu, kemampuan apa yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin?
5. Apakah kamu ingin menjadi pemimpin? Coba, ceritakan.

Ayo Membaca



Pak RT, Sang Pemersatu

Kampung Sehat Melati menjadi kampung percontohan. Kampung ini sering dikunjungi masyarakat dari berbagai penjuru. Lingkungan yang bersih, warga yang sehat, dan warga yang kreatif sering diliput berbagai media untuk dijadikan panutan masyarakat. Warga Kampung Sehat Melati mendaulat seorang guru sebagai ketua RT. Ia adalah Pak Pendi, seorang guru sekolah dasar di Pekanbaru yang ramah, bersahaja, dan juga berwibawa. Bagi warga, Pak Pendi adalah pengayom yang selalu dapat mereka datangi untuk mencari solusi berbagai masalah.

Pak Pendi menyadari bahwa kehidupan bermasyarakat kadang menimbulkan perselisihan. Perselisihan karena adanya perbedaan nilai-nilai antar anggota masyarakat. Oleh karena itu, Pak Pendi berinisiatif untuk memperbanyak kegiatan yang melibatkan seluruh warga. Senjata sehat bersama, misalnya, bukan sekadar ingin mewujudkan masyarakat sehat, tapi juga bertujuan mempererat hubungan antar warga. Setelah senam, warga berkumpul di lapangan. Mereka membawa makanan kecil untuk dimaklami bersama. Sambil berukar cerita.

Pak Pendi juga mengajak warga melaksanakan pengelolaan sampah mandiri. Untuk memotivasi warga, Pak Pendi ikut bekerja membersihkan lingkungan dalam setiap kegiatan kerja bakti.

akan kita kelola bersama. Mari kita berusaha mewujudkan masyarakat sehat secara mandiri. Saya percaya bahwa kesehatan masyarakat harus menjadi perhatian kita semua. Saya menuggu peran setiap warga."

"Para dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya, mari sisihkan sedikit waktu untuk menyumbangkan ilmu dan tenaga Bapak dan Ibu demi kesehatan lingkungan terdekat. Bukan pundi uang yang akan bertambah, tetapi pundi amal yang akan berlimpah. Bukan untuk ketenaran nama sebagai orang hebat, tetapi demi kehidupan kampung yang sehat dan kuat."

"Bapak dan Ibu, terima kasih atas seluruh dukungan yang telah diberikan"

Wah, Pak Pendi, seorang ketua RT yang hebat!

Benar, siapapun bisa menjadi pemimpin hebat baik laki-laki maupun perempuan.

Ayo Berdiskusi

Amatilah gambar berikut!

Apa perbedaan fisik laki-laki sebelum dan setelah masa pubertas? Diskusikanlah dengan teman atau orangtuamu!

Tuliskan jawabannya pada lembar LKPD.4 yang telah dikirimkan sebelumnya.

b. Observasi 3: matematika, prisma, (04 Februari 2021).

Bangun Ruang **3** **KOMPETENSI DASAR**

3.1 Membandingkan prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola

4.1 Mengidentifikasi prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola.

TUJUAN

1. Setelah melakukan kegiatan mengamati siswa dapat menentukan bagian-bagian prisma dengan benar
2. Setelah melakukan kegiatan mencoba siswa dapat membuat jaring-jaring prisma dengan benar

Bangun Ruang 3

Seorang arsitek modern dalam desain perkantoran, Banyak menggunakan bangun matematika sebagai dasarnya. Bentuk tersebut dikombinasikan dengan bentuk bangun yang lain. Contoh pembangun gedung The Peak yang berada di jalan Ahmad Yani, Pekanbaru. Gedung tersebut merupakan gedung tertinggi di Pekanbaru bahkan Provinsi Riau yang disusun dengan kombinasi prisma dan balok. Gedung gedung ini terlihat sangat elok. Desainer bangunan tersebut telah menggunakan beragam bentuk bangun ruang geometri. Bentuk-bentuk ini dipelajari dalam matematika. Keberadaan gedung-gedung tinggian elok merupakan hasil karya manusia. Tangan adak manusia merupakan anugerah dari Allah SWT yang harus kita syukuri.

Bangun bangun prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola akan dibahas dalam Bab 3 ini.

1. Bangun Prisma

Pengamatan

Perhatikan gambar 3.2. Pernahkah kalian mendirikan tenda saat kegiatan pramuka? Tenda apakah yang pernah kalian dirikan?



Gambar 3.2

Bentuk tenda pramuka bermacam-macam. Tenda pada Gambar 3.2 adalah tenda segitiga. Tenda tersebut berbentuk bangun ruang prisma segitiga.

Bangun Prisma

Pengamatan

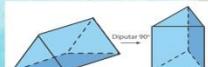
Perhatikan Gambar 3.3. Pernahkah kalian melihat lantai seperti Gambar 3.3? Jika kamu mengambil satu paving tersebut, maka akan tampak seperti Gambar 3.4.



Perhatikan gambar paving di atas. Paving tersebut berbentuk prisma segienam.

Ayo Menalar **Bangun Prisma**

Pada Pengamatan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut. Kalian mengetahui bahwa tenda pada Gambar 3.2 merupakan contoh bentuk prisma segitiga. Tenda tersebut menyerupai prisma segitiga ketika diputar 90 derajat.



Diputar 90°



Terlihat hasil observasi diatas bahwa pada observasi 1 dan 3 guru menggunakan media pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru berupa *power point* dan melaksanakan pembelajaran melalui *zoom*, media pembelajaran yang digunakan dirancang sendiri oleh guru tersebut, pada observasi ke 1 guru memasukkan foto guru itu sendiri pada *power point* yang dirancang oleh guru, lalu pada observasi ke 3 guru membuat video secara langsung dan memasukkan video tersebut pada *power point* yang dirancang oleh guru.

Jadi sumber data atau guru-guru yang lainnya saat pembelajaran daring tidak merancang media sendiri, tetapi hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada yaitu video pembelajaran dari *youtube*.

4.2.2.2 Kreativitas dalam memodifikasi media pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam berbagai situasi

Saat melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam memodifikasi media pembelajaran yang digunakan, peneliti melakukan tanya jawab dengan guru 1 pada hari senin, 08 Februari 2021, guru 2 pada hari rabu, 10 Februari 2021, guru 3 pada hari senin, 15 Februari 2021, guru 4 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 5 pada hari rabu, 10 Februari 2021, yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar dapat digunakan baik pembelajaran daring maupun luring, jika penggunaan media berupa *power point* pada tatap muka dapat ditampilkan melalui proyektor lalu daring melalui *zoom*, lalu guru 1 pada hari senin, 08 Februari 2021, guru 2 pada hari rabu, 10 Februari 2021, guru 3 pada hari senin, 15 Februari 2021, guru 4 pada hari sabtu, 13 Februari 2021, guru 5 pada hari kamis, 4 Februari 2021 yang menyatakan bahwa jika memanfaatkan media

pembelajaran dari *youtube* guru tidak memodifikasinya lagi, tetapi memang menggunakan media yang langsung dari *youtube* tersebut, karena penjelasannya sudah terperinci dan jika diedit termasuk melanggar hak cipta, jadi ketika guru 5 membuat video pembelajaran hanya bagian pendahuluannya dibuat sendiri, bagian isi video dari *youtube*, dan penutup dibuat sendiri, perancangan media tersebut berupa video yang dulu dilakukan oleh guru saat masih menjadi pernah mengajar dikelas V dan saat pembelajaran daring. Lalu kepala sekolah pada hari senin, 01 maret 2021 menyatakan bahwa bisa dimodifikasi, bisa dimodifikasi, bisa yang ada tentu dilihat kesesuaiannya, kadang kalau mampu siswa itu misalnya: meminta siswa memanfaatkan/menggunakan bikin ini dari kertas untuk pembelajaran kita besok.

Setelah melakukan observasi peneliti menemukan bahwa guru jika menggunakan media pembelajaran dari *youtube* yaitu video pembelajaran tidak dimodifikasi lagi tetapi langsung menggunakan atau memanfaatkan media tersebut saat proses belajar mengajar, berikut hasil temuan yang peneliti temukan dilapangan:

a. Guru 1



Terlihat bahwa diatas merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa video pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dari *youtube*, guru tidak memodifikasi lagi video pembelajaran tersebut, tetapi guru langsung menggunakan media

pembelajaran yang ada pada *youtube* saat proses belajar mengajar, dan langsung mengirimkannya ke *whatsapp group*.

b. Guru 2



Terlihat bahwa diatas merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa video pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dari *youtube*, guru tidak memodifikasi lagi video pembelajaran tersebut, tetapi guru langsung menggunakan media pembelajaran yang ada pada *youtube* saat proses belajar mengajar, dan langsung mengirimkannya ke *whatsapp group*.

c. Guru 3



Terlihat bahwa diatas merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa video pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dari *youtube*, guru tidak memodifikasi lagi video pembelajaran tersebut, tetapi guru langsung menggunakan media pembelajaran yang ada pada *youtube* saat proses belajar mengajar, dan langsung mengirimkannya ke *whatsapp group*.

d. Guru 4



Terlihat bahwa diatas merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa video pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dari *youtube*, guru tidak memodifikasi lagi video pembelajaran tersebut, tetapi guru langsung menggunakan media pembelajaran yang ada pada *youtube* saat proses belajar mengajar, dan langsung mengirimkannya ke *whatsapp group*.

e. Guru 5



Terlihat bahwa diatas merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa video pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dari *youtube*, guru tidak memodifikasi lagi video pembelajaran tersebut, tetapi guru langsung menggunakan media pembelajaran yang ada pada *youtube* saat proses belajar mengajar, dan langsung mengirimkannya ke *whatsapp group*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa ketika guru memanfaatkan media pembelajaran dari *youtube* berupa video pembelajaran, guru tidak memodifikasinya lagi, tetapi langsung menggunakan media pembelajaran yang ada pada *youtube* tersebut saat proses belajar mengajar, dan langsung mengirimkan ke *whatsapp group*.

4.2.2.3 Keterampilan dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang berbeda dengan media yang ada sebelumnya

Keterampilan dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran sangat diperlukan, untuk itu peneliti melakukan tanya jawab dengan sumber data yaitu guru 1 pada hari senin, 25 Januari 2021, guru 2 pada hari rabu, 10 Februari 2021, guru 3 pada hari senin, 15 Februari 2021, guru 4 pada hari jum'at, 22 Januari 2021, guru 5 pada hari rabu, 20 Januari 2021, yang menyatakan bahwa ada media pembelajaran yang hampir sama dengan menyesuaikan pada materi, dan ada juga yang berbeda seperti luring memanfaatkan lingkungan sekitar, sedangkan daring menggunakan media seperti *whatsapp*, *youtube* dan selama daring banyak media yang dapat digunakan seperti video pembelajaran, lalu kepala sekolah pada hari senin, 01 maret 2021 menyatakan bahwa lebih sering memanfaatkan, kurikulum begitu, pakailah barang bekas yang bisa digunakan.

Setelah peneliti melakukan observasi bahwa terlihat jika dilihat dari segi pembelajaran daring dengan tatap muka tentunya media yang digunakan ada yang hampir sama dan berbeda, tergantung lagi dengan kondisi dan materi pelajaran, tetapi jika dilihat dari kreativitas dan keterampilan dalam merancang dan menggunakan hanya sebageian kecil guru yang merancang media sendiri dan tentunya hampir sama dengan media yang ada pada sebelumnya, baik berupa *power point*, hanya saja perbedaannya di video pembelajaran dan aplikasi belajar lainnya yang mendukung dalam pembelajaran daring, seperti: *whatsaap group*, *youtube*, *zoom*, dan laninya.

Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran masih belum maksimal dan kreatif, karena selama pembelajaran daring guru jarang merancang media pembelajaran, guru lebih sering memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada seperti video pembelajaran dari *youtube*, jika memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada guru juga tidak memodifikasi media pembelajaran tersebut langsung menggunakan media dari *youtube*,

sehingga terlihat masih belum maksimalnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan melalui tiga teknik pengumpulan data, baik itu wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sudah cukup baik, guru memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada, saat pembelajaran daring guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dari *youtube*, untuk lebih jelas peneliti akan membahas lebih rinci hasil penelitian, sebagai berikut:

Di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru guru yang menjadi sumber data dalam penelitian ini rata-rata sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dari 5 hingga 17 tahun, dan ada guru yang sebelumnya juga sudah mengajar di Sekolah Dasar lain sebelum Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru, ada guru yang dulunya hanya sebagai guru mata pelajaran lalu melanjutkan pendidikan S1 PGSD sehingga menjadi guru kelas, serta ada satu orang guru yang masih baru mengajar kurang lebih 1,5 tahun dengan memiliki status sebagai PNS, dan guru lainnya rata-rata memiliki status sebagai Honor. Menurut Mulyasa (2016:32) dari empat kompetensi guru salah satunya kompetensi profesional yang mana salah satu aspek dari kompetensi profesional yaitu: menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang pembelajaran, artinya guru dituntut untuk memahami ruang lingkup materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang meliputi materi pembelajaran, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan pengalaman mengajar guru tidak menutup kemungkinan guru memahami ruang lingkup pembelajaran dan tentunya juga menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar, sesuai dengan pernyataan guru bahwa menggunakan media pembelajaran yang mana berkaitan dengan teori diatas bahwa guru dituntut untuk memahami ruang lingkup materi pembelajaran. Lalu untuk

memperjelas bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran juga sesuai dengan teori menurut Saud (2013:50), ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G, yang salah satunya yaitu: menguasai bahan dan menggunakan media atau sumber belajar. Jadi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mampu menguasai dan memahami materi pelajaran, menggunakan media pembelajaran serta sumber belajar.

Media pembelajaran merupakan suatu alat pendukung dalam proses belajar mengajar, yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru guru menyatakan bahwa media pembelajaran itu merupakan alat pendukung sebagai sarana dalam proses belajar mengajar yang mempermudah guru, dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, dengan penggunaan media siswa tertarik dan cepat menangkap materi yang disampaikan, serta pembelajaran tidak monoton. Sesuai dengan teori menurut Utari et al (dalam Hartini, dkk, 2017:313) menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik juga dapat merangsang perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga materi tersebut lebih mudah dipahami siswa. Jadi penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Media pembelajaran juga memiliki peran penting pada proses belajar mengajar, terutama bagi guru sebagai seorang pendidik, yang tidak hanya mengajar, membimbing, tetapi bahkan juga memfasilitas siswa salah satunya seperti penggunaan media pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, guru-guru juga menyatakan bahwa media pembelajaran penting bagi guru karena dapat mempermudah guru dan siswa dalam mengerti atau memahami materi yang dipelajari, serta media pembelajaran penting untuk menarik siswa, sehingga pembelajaran tidak monoton atau membosankan. Menurut Abdullah (2016:36), yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran keberadaan media mempunyai arti cukup penting karena dapat membantu memperjelas materi yang masih samar dan

kurang dipahami oleh siswa, disamping itu media juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baik, motivasi, dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Lalu lanjutnya Abdullah (2016:36), juga menyatakan bahwa media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Selain itu media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa media pembelajaran pada proses belajar mengajar memiliki peranan penting yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi atau pesan dari bahan pelajaran, dan juga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, penggunaan media pembelajaran oleh guru seperti dikelas IV, guru menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran matematika, jika tidak menggunakan media berupa video guru hanya fokus pada pemberian tugas, tentu akan membingungkan siswa bahkan orang tua yang membimbingnya, tetapi disini berbeda dengan penggunaan video pembelajaran, karna hal tersebut akan dapat mempermudah siswa dan orang tua yang membimbing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, maka dari itu terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat penting terutama pada pembelajaran secara daring saat ini, sangat membutuhkan media dalam proses belajar mengajar.

Dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran tentunya ada pedoman yang menjadi acuan bagi guru, hal ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara media yang dirancang dengan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru-guru menyatakan bahwa pedoman guru dalam merancang dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar disesuaikan dengan materi pelajaran, lalu disesuaikan dengan silabus, RPP dan buku guru. Jadi setelah peneliti melakukan observasi ketika guru menggunakan media pembelajaran rata-rata sesuai dengan pedoman yang dinyatakan oleh guru tersebut, baik itu guru 1, 2, 3, 4, dan 5, tetapi pada kelas III observasi pertama ada menggunakan media

pembelajaran yang tidak sesuai dengan pedoman yang dinyatakan baik itu silabus, RPP, dan buku guru, karena video pembelajaran yang digunakan oleh guru tema 3 (benda disekitarku), subtema 2 (wujud benda), pembelajaran 2, sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan dan pada silabus, RPP, dan buku guru tema 5 (cuaca), subtema 2 (perubahan cuaca), pembelajaran 2. Jika dilihat dari segi perancangan saat peneliti melakukan observasi hanya guru 5 yang merancang media pembelajaran sendiri dan itu juga sesuai dengan silabus, RPP, dan buku guru, lalu guru yang lainnya rata-rata hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada yaitu video pembelajaran dari *youtube*. Menurut Susilana dan Cepi (dalam Fitriyah, 2018:54-56), bahwa dalam perencanaan media yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama adalah seorang guru hendaknya sudah mengetahui sifat media apakah termasuk media jadi (yang disediakan oleh produsen atau alam) atau media rancangan (dibuat sendiri). apabila media tersebut media jadi kegiatan perencanaan media tidak terlalu banyak dilakukan, cukup dengan mencocokkan materi yang akan diajarkan dengan media yang telah tersedia. Jika guru membuat media sendiri, maka diperlukan analisis terhadap berbagai aspek sehingga diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Menurut Kustandi dan Bambang (dalam Fitriyah, 2018:55), sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran dikelas, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menyeleksi dan memilih media yang akan digunakan, lalu menurut Agung (dalam Fitriyah, 2018:55-56), setelah melakukan kegiatan seleksi dan memilih media yang tepat, guru melakukan hal-hal berikut yang salah satunya: guru mengkaji bentuk media pembelajaran yang dipilih, guru mengkaji segenap hal terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran, mulai dari bahan ajar/materi pembelajaran, upaya membangkitkan motivasi siswa, memberikan balikan dan penguatan, sampai dengan perhatian perbedaan karakteristik siswa, guru merancang media pembelajaran sesuai dengan tujuan pemanfaatannya (ceramah, diskusi, simulasi, dan sebagainya).

Berdasarkan pernyataan guru dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi acuan guru dalam perancangan dan penggunaan media pembelajaran

maka dilakukan dengan penyesuaian pada materi pelajaran, sebagaimana materi pelajaran tentunya juga dilihat dan disesuaikan oleh guru melalui buku guru, silabus dan RPP yang dirancang guru sebelumnya.

Lalu sebelum guru menggunakan media pembelajaran, tentunya ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yang hendak digunakan, guru menyatakan bahwa hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu: media disesuaikan dengan materi, daya dukung sarana dan prasarana, kemudahan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut, dan media pembelajaran yang mudah didapatkan, sesuai dengan teori menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (dalam Djamarah dan Zain, 2010:132-133) yang mengemukakan pemilihan media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut, yang salah satunya: dukungan terhadap isi bahan pelajaran: artinya, bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat membutuhkan bantuan media untuk lebih mempermudah siswa dalam memahaminya, kemudahan memperoleh media: artinya, media yang diperlukan mudah didapatkan, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Selain mudah digunakan dan praktis, media grafis umumnya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, keterampilan guru dalam menggunakannya: apapun jenis media yang dibutuhkan, syarat utamanya adalah guru yang dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi terlihat penggunaannya oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar antara siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor, film, komputer, dan alat-alat canggih lainnya, tetapi dapat digunakan dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berbagai hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan dan penggunaan media seperti teori diatas, yaitu: media disesuaikan dengan materi/dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut atau keterampilan guru dalam menggunakannya, dan media

pembelajaran yang mudah didapatkan atau kemudahan guru dalam memperoleh media.

Saat proses belajar mengajar guru menyatakan bahwa pada pembelajaran luring atau tatap muka guru menggunakan media gambar, dan media gambar yang digunakan guru itu diambil dari diinternet, lalu menggunakan alat peraga, serta lingkungan sekitar, sedangkan pembelajaran daring guru menggunakan video pembelajaran dari aplikasi *youtube*, *whatsapp group*, *power point*, dan melalui *video call* yang memperlihatkan media kepada siswa.

Setelah peneliti melakukan observasi terlihat bahwa guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diperoleh dari aplikasi *youtube*, *power point*, media yang ada disekitar guru seperti kamus, alat ukur yang diperlihatkan melalui *video call*. Jadi jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan pendapat Rudi Bretz (dalam Sanjaya, 2012:121-122), juga membedakan antara media siar (*telecommunicaton*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat delapan klasifikas media: 1) Media audio visual gerak, 2) Media audio visual diam, 3) Media audio semi-gerak, 4) Media visual gerak, 5) Media visual diam, 6) Media semi gerak, 7) Media audio, dan 8) Media cetak. Jadi jenis media berupa gambar termasuk jenis media visual diam, alat peraga dan pemanfaatan lingkungan sekitar termasuk kedalam jenis media visual diam, video pembelajaran termasuk jenis media audio visual gerak, *power point* termasuk kedalam jenis media audio visual gerak karna didalam *power point* terdapat foto dan video. Peneliti melakukan tiga kali observasi pada masing-masing sumber data, yang mana guru 1, 2, 3 jika memanfaatkan media dari *youtube* berupa video pembelajaran diunduh terlebih dahulu baru dikirim, tetapi guru 4 menyatakan bahwa mengunduh video tersebut, setelah peneliti melakukan observasi maka terlihat bahwa guru hanya mengirim link tanpa mengunduh video pembelajaran tersebut, lalu guru 5 pada observasi ke dua, juga hanya mengirim link tanpa mengunduh video pembelajaran tersebut, guru 4 dan guru 5 menyatakan alasan hanya mengirim link dikarenakan keterbatasan kouta, cepatnya penuh memori handphone jika mengirim video yang sudah

diunduh dan supaya tidak eror, maka dari itu hanya mengirim link saja. Oleh karena itu, guru cukup terampil dalam penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar, guru memanfaatkan media pembelajaran berupa video dengan mengunduh dan mengirim link video pembelajaran tersebut, lalu mengirimnya ke *whatsapp group*, serta terampil dalam penggunaan media yang dirancangnya.

Sebelum menggunakan media pembelajaran tentunya sebagai guru harus mengetahui bagaimana langkah dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sesuai dengan pernyataan guru bahwa langkah-langkah penggunaan media pembelajaran tentunya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sudah menyiapkan rpp terlebih dahulu, lalu media yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Menurut Nurdiansah (2017:47-48), media pembelajaran yang telah dipilih supaya dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh 3 langkah pokok yang dapat dilakukan, yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut. Salah satu langkahnya seperti persiapan sesuai dengan pernyataan guru yang mana pada langkah persiapan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya: a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahannya, sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya, dalam pelaksanaan pembelajaran/perkuliahannya cantumkan media yang akan digunakan, b) mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, c) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru lagi serta siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik. Lalu langkah pelaksanaan/penyajian dan tindak lanjut tidak ada dinyatakan oleh guru, akan lebih baik guru juga menyatakan hal tersebut, agar lebih terperinci bagaimana langkah penggunaannya, tetapi karena yang ingin diketahui disini hanya bagaimana langkah guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, maka pernyataan guru tersebut hampir sama dengan pendapat Nurdiansah (2017:47-48), walaupun tidak secara rinci hanya sebatas persiapan saja. Setelah peneliti melakukan observasi bahwa terlihat guru cukup menguasai penggunaan media pembelajaran yang digunakannya,

seperti video pembelajaran diunduh lalu mengirimkannya ke *whatsapp group*, bahkan guru 5 yang merancang media pembelajaran tersebut memahami bagaimana langkah penggunaan media yang dirancangnya berupa *power point* yang melaksanakan pembelajaran melalui *zoom*, dan media yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran.

Jadi berdasarkan pernyataan dan observasi yang dilakukan, bahwa terlihat guru cukup memahami langkah penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, hanya saja pernyataan guru saat dilakukan tanya jawab masih ada yang belum rinci sehingga belum terlalu terlihat bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran tersebut, tetapi secara keseluruhan guru menyatakan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, yang mana guru ada yang menyatakan “sesuaikan dengan materi pelajaran”, lalu ada yang menyatakan langkah-langkah dengan cukup terperinci, seperti guru yang menyatakan “sebelum belajar merancang RPP, jadi dilihat materinya lalu media apa yang cocok digunakan”, ada juga guru yang menyatakan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran melalui *whatsapp group* dengan menyesuaikan pada materi pelajaran, lalu pada kelas III saat observasi pertama guru menggunakan media pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi pelajaran, hanya saja jika dilihat dari segi penggunaannya, guru cukup memahami bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran yang digunakannya, seperti media pembelajaran yang lainnya guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru memahami langkah penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk mampu menyesuaikan dan memantapkan diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar, terutama dalam penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran daring, sesuai dengan pernyataan guru bahwa selama pembelajaran daring, media yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini, sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa guru memanfaatkan media

pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, baik penggunaan *youtube* berupa video pembelajaran, *whatsapp group*, dan *zoom*. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran daring yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi juga sesuai dengan teori menurut Yaumi (dalam Salsabila, dkk, 2020:2-3), menyatakan bahwa dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, sehingga berdampak pula pada kemajuan media pembelajaran yang digunakan sekarang ini meskipun dengan penanaman yang berbeda-beda. Teknologi dan informasi tersebut menjadi solusi untuk pembelajaran yang dilakukan sekarang ini. Media pembelajaran telah maju dan berkembang seiring dengan lahirnya revolusi komunikasi yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran selain media yang sudah ada sebelumnya seperti guru, buku teks, dan papan tulis. Lalu Yunanta (dalam Salsabila, dkk, 2020:2-3) juga menyatakan bahwa banyak sekali teknologi media pembelajaran yang berbentuk platform yang digunakan di setiap instansi pendidikan, pada tingkat sekolah maupun diperguruan tinggi untuk mengaktifkan proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti *Google Classroom*, *E-learning*, *YouTube*, *WAG*, *Edmodo*, *Zoom*, *Googlemeet* dan platform lainnya yang mampu menjadi penunjang fasilitas belajar di rumah. Media pembelajaran disebut juga sebagai alat bantu atau sumber belajar yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, karena dengan terlaksananya pembelajaran daring mengharuskan guru untuk cepat tanggap terhadap kemajuan teknologi, agar pembelajaran daring terlaksana dengan optimal.

Dilihat dari segi merancang media pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan materi pelajaran, pada pembelajaran daring saat ini guru jarang merancang sendiri karena lebih memanfaatkan media pembelajaran yang ada, yang mana bahwa ada guru yang merancang dan ada guru yang memanfaatkan media yang sudah ada. Saat pembelajaran daring hanya sebagian kecil guru yaitu guru 5 yang merancang media pembelajaran sendiri

yaitu berupa *power point* yang sesuai dengan RPP dan materi pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung, Terlihat pada observasi 1 dan 3 guru menggunakan media pembelajaran yang dirancang sendiri berupa *power point* dan melaksanakan pembelajaran melalui *zoom*, media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan silabus, RPP dan materi pelajaran, pada observasi ke 1 guru memasukkan foto guru itu sendiri pada *power point* yang dirancang oleh guru, lalu pada observasi ke 3 guru membuat video secara langsung dan memasukkan video tersebut pada *power point* yang dirancang oleh guru. Kendala guru tidak merancang media pembelajaran karena membutuhkan banyak waktu, kurang kemampuan dalam merancangnya, aktivitas pribadi atau kegiatan sehari-hari, jika merancang setiap hari fisik tidak mendukung dan prosesnya cukup lama. Jika dilihat dari perancangan media pembelajaran sesuai dengan RPP dan materi pelajaran menurut Susilana dan Cepi (dalam Fitriyah, 2018:54-56), bahwa dalam perencanaan media yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama adalah seorang guru hendaknya sudah mengetahui sifat media apakah termasuk media jadi (yang disediakan oleh produsen atau alam) atau media rancangan (dibuat sendiri). apabila media tersebut media jadi kegiatan perencanaan media tidak terlalu banyak dilakukan, cukup dengan mencocokkan materi yang akan diajarkan dengan media yang telah tersedia. Jika guru membuat media sendiri, maka diperlukan analisis terhadap berbagai aspek sehingga diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Menurut Oktiani (2017:218), menyatakan bahwa Guru kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi siswa baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi dekat dengan siswa. Sedangkan dari luar misalnya guru harus pandai memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Jadi dapat disimpulkan hanya sebagian kecil guru yang merancang media pembelajaran sendiri sesuai dengan RPP dan materi pelajaran, sumber data

atau guru-guru yang lainnya hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada yaitu video pembelajaran dari *youtube* pada saat pembelajaran daring saat ini, dan jika guru merancang media sendiri diperlukan persiapan serta perencanaan yang teliti dan guru harus pandai menggunakan media yang sesuai agar siswa termotivasi untuk belajar.

Penggunaan media pembelajaran tentunya harus ada kesesuaian dengan RPP yang dirancang dan materi pelajaran yang hendak dipelajari, yang mana guru menyatakan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan pada RPP dan materi pelajaran, setelah peneliti melakukan observasi dan analisis RPP bahwa guru-guru menggunakan media pembelajaran dengan menyesuaikan pada RPP serta materi pelajaran, tetapi pada kelas III saat peneliti melakukan observasi pertama pada tema 5, subtema 2, pembelajaran 2, guru menggunakan media pembelajaran tetapi adanya ketidaksesuaian terhadap RPP dan materi pelajaran, lalu ada juga guru yang tidak menggunakan media pembelajaran hanya pemberian tugas saat proses belajar mengajar yaitu guru 3 saat peneliti melakukan observasi ketiga tidak menggunakan media pembelajaran hanya pemberian tugas, lalu guru 4 pada observasi kedua tidak menggunakan media pembelajaran hanya pemberian tugas. Guru 5 menggunakan media pembelajaran dan mencantumkan media yang digunakan pada RPP yang dirancang dan guru tersebut juga menggunakan RPP satu lembar, dengan alasan bahwa mencantumkan media pembelajaran pada RPP agar penggunaan media tersebut terlihat pada RPP. Tetapi guru 1, 2, 3, dan 4 menggunakan media pembelajaran hanya saja tidak mencantumkan media yang digunakan pada RPP yang dirancang dengan alasan bahwa karena guru saat pembelajaran daring saat ini menggunakan RPP 1 lembar jadi komponen yang ada pada RPP tersebut dipersingkat, hanya terdapat 3 komponen yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian, alasan guru tersebut sesuai dengan keputusan kemendikbud bahwa menurut surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(Mendikbud) Nadiem Makarim dalam mengeluarkan kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”. Menurut Mendikbud, inisiatif penyederhanaan RPP ini didedikasikan untuk para guru agar meringankan beban administrasi guru. RPP yang sebelumnya terdiri dari belasan komponen, kini disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang dapat dibuat hanya dalam satu halaman (Mayudana dan Sukondra, 2020:66). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menyesuaikan pada RPP dan materi pelajaran, hanya saja guru kelas 3 pada observasi 1 menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP dan materi pelajaran, lalu guru tidak mencantumkan media karena menggunakan RPP satu lembar yang hanya terdiri dari tiga komponen, yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Media pembelajaran yang digunakan tidak menutup kemungkinan dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa, sesuai dengan pernyataan guru bahwa penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa. Lalu jika menggunakan media pembelajaran siswa paham dengan materi yang dipelajari, saat proses pembelajaran daring tidak hanya siswa yang terbantu dalam memahami materi, tetapi orang tua juga terbantu sehingga mampu membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan, jika dibandingkan antara menggunakan media pembelajaran dengan tidak, tentunya siswa lebih paham dengan adanya media pembelajaran, dibandingkan tidak menggunakan media pembelajaran, menurut guru jika dipersentasekan sekitar 80-85% siswa memahami materi pelajaran dengan adanya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan media pembelajaran dapat memfasilitasi potensi siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal tersebut berkaitan dengan teori menurut Dale (dalam Arsyad, 2017:27) yang menyatakan manfaat penyajian materi pelajaran dengan bantuan media yang salah satunya yaitu: membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa. Sehingga terlihat bahwa dengan bantuan media pembelajaran tentunya dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa dan

membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang bermakna.

Lalu penggunaan media pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan taraf berfikir siswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai maka siswa dengan mudah memahami materi pelajaran dan tidak menutup kemungkinan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, setelah melakukan observasi dengan lima sumber data, yang mana setiap sumber data peneliti melakukan tiga kali observasi secara keseluruhan guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan taraf berfikir masing-masing siswa sesuai dengan kelas yang di dudukinya, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP, sesuai dengan pendapat Sumantri (dalam Putri dan Citra, 2019:49), menyatakan bahwa terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan pemilihan media pembelajaran, salah satunya yaitu: kesesuaian dengan tujuan dan bahan ajar, dan penyesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Lalu sesuai juga dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010:120), menjelaskan bahwa namun perlu diingat, jika penggunaan media tidak sesuai dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, maka peranan media tersebut tidak akan terlihat. Oleh karna itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan acuan dalam menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media tidak lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat terwujudnya tujuan yang efektif dan efisien. Sehingga penggunaan media pembelajaran yang digunakan sangat diperlukannya kesesuaian dengan taraf berfikir dan tujuan pembelajaran, agar penggunaan media pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hanya saja pada kelas III pada observasi pertama media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan taraf berfikir siswa kelas III, tetapi adanya ketidaksesuaian antara media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP, karena media pembelajaran yang digunakan guru tersebut tema 3 (benda disekitarku), subtema 2 (wujud benda), pembelajaran 2, sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan tema 5 (cuaca), subtema 2 (perubahan cuaca), pembelajaran 1, jadi terlihat adanya ketidaksesuaian

antara media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, tetapi rata-rata guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan taraf berfikir siswa.

Jika dilihat dari segi sarana prasarana sekolah merupakan salah satu hal juga turut mendukung dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru saat melaksanakan proses belajar mengajar. Guru menyatakan mengenai sarana dan prasarana sekolah bahwa sarana prasarana sekolah sudah dikategorikan cukup mendukung dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru, sudah ada beberapa yang disediakan oleh sekolah, seperti: torso, infokus, kerangka manusia, kit ipa dan kit matematika, serta wifi. Lalu setelah peneliti mengamati sarana prasarana tersebut, memang sudah cukup memadai, terdapat berbagai media pembelajaran, tetapi media tersebut sudah lama tidak digunakan oleh guru apalagi pembelajaran daring telah ditetapkan, yang lebih sering digunakan saat pembelajaran daring ini hanya wifi sekolah. Menurut Abdullah (2016:36), yang menyatakan bahwa media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran, untuk itu dari semua pihak terlibat dalam proses pembelajaran perlu memberikan perhatian yang memadai untuk masalah ini. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik termasuk dalam proses pembelajaran bidang studi. Lalu sejalan dengan pendapat Depdiknas dalam KBBI (dalam Tarmizi, 2018:11), bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa media sebagai sarana dan prasarana dalam penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran, semua pihak perlu memberikan perhatian yang memadai mengenai media pembelajaran, seperti sarana prasarana sekolah merupakan salah satu penunjang juga dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru, dengan menggunakan sarana dan prasarana merupakan salah satu alat dalam mencapai tujuan yang diharapkan, dan jika dilihat sarana prasarana sekolah sudah cukup memadai, jika penggunaan media pembelajaran tersebut pada proses belajar mengajar secara tatap muka, jika pembelajaran daring

penggunaan sarana dan prasarana tersebut masih kurang optimal, lalu juga pernyataan guru dan terlihat berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sarana prasarana juga sudah lama tidak digunakan oleh guru karena terlihat bahwa sarana prasarana atau media pembelajaran sekolah itu tersusun rapi dipergustakaan dan dalam kondisi yang berdebu seperti sudah lama tidak digunakan.

Dalam pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran tentunya berbagai faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami dan dirasakan oleh guru, yang mana guru menyatakan bahwa faktor penghambatnya: waktu, aktivitas pribadi, dan kondisi kesehatan fisik, kuota dalam mendownload video pembelajaran, sedangkan faktor pendukungnya: fasilitas atau sarana dan internet sekolah, motivasi/semangat guru, anak-anak menjadi faktor pendukung, antusias belajar dengan menggunakan media siswa jadi semangat, jadi guru juga semangat. Lalu kepala sekolah juga menyatakan faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam pemanfaatan dan perancangan media pembelajaran yaitu faktor penghambat: keuangan dan waktu, sedangkan faktor pendukung: dari kepala sekolah sendiri yang menyediakan dananya. Jadi dengan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung memberikan guru pengalaman dalam mengatasi hal-hal tersebut, karena faktor penghambat diatas yang membuat guru tidak menggunakan media pembelajaran setiap proses belajar mengajar bahkan merancang media pembelajaran itu sendiri, tetapi tentunya dengan ada hal-hal tersebut menjadikan guru untuk lebih terampil dan meningkatkan kemampuan lagi dalam memanfaatkan bahkan merancang media pembelajaran yang lebih kreatif. Menurut Tarmizi (2018:9-11), faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran oleh guru, antara lain: faktor internal/pendukung: pengalaman dalam pemanfaatan media, minat guru, motivasi guru, sedangkan faktor eksternal/penghambat: sarana, prasarana, anggaran, dan kebijakan. Berdasarkan hal tersebut tentu berbagai faktor penghambat dan pendukung yang dialami guru dalam pemanfaatan dan perancangan media pembelajaran, seperti faktor pendukungnya seperti motivasi guru sangat mempengaruhi keberlangsungan proses belajar

mengajar terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran, dengan motivasi yang tinggi maka guru akan memanfaatkan dan bahkan merancang media pembelajaran tersebut, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan motivasi belajar siswa juga meningkat, lalu faktor penghambat seperti anggaran, sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah jika terdapat hambatan dalam keuangan atau anggaran, maka kepala sekolah dapat membantu guru dalam menyediakan anggaran tersebut, hal ini bisa saja dilakukan melalui dana BOS sekolah.

Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sudah cukup baik, selama pembelajaran daring guru lebih memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dari *youtube*, tetapi guru belum memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar, sehingga ada saatnya guru hanya memberikan penugasan saja pada saat pembelajaran daring.

Lalu jika dilihat dari segi kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, akan dibahas lebih rinci, sebagai berikut :

Menghasilkan banyak gagasan atau ide baru merupakan termasuk salah satu ciri-ciri guru kreatif, mampu dalam menemukan gagasan dan menghasilkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran, khususnya pada perancangan media pembelajaran. Jika dilihat dari segi perancangan media pembelajaran, pada pembelajaran daring saat ini guru jarang merancang sendiri karena lebih memanfaatkan media pembelajaran yang ada, yang mana bahwa ada guru yang merancang dan ada guru yang memanfaatkan media yang sudah ada. Setelah peneliti melakukan observasi juga terlihat saat pembelajaran daring hanya sebagian kecil guru yaitu guru 5 yang merancang media pembelajaran sendiri yaitu berupa *power point* yang sesuai dengan RPP dan materi pelajaran, guru 2 ada yang merancang media berupa media gambar tetapi guru merancang media tersebut pada saat pembelajaran tatap muka sebelum pembelajaran daring, jadi saat pembelajaran daring ini guru hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada, lalu guru kelas 1, 3, dan

4 juga memanfaatkan media yang ada saat pembelajaran daring yaitu berupa video pembelajaran. Menurut Anggraini (2017:400-401). Guru kreatif adalah mereka yang sering memusatkan idenya pada ide-ide baru dari berbagai sumber. Orang yang tidak kreatif adalah mereka yang sering mengalami kegagalan, yaitu mereka yang terus mengulang ide-ide yang sudah lama sehingga ketinggalan zaman dengan sedikit imajinasi dan kreativitas. Seorang guru yang kreatif jauh lebih berhasil dalam mengajar dari pada guru yang berbakat, tetapi tidak kreatif. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan membuktikan proses kreativitas tersebut. Suasana belajar yang aktif perlu diatur strategi dan konsep dengan cara menciptakan keterampilan.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru kreatif merupakan guru yang mampu menghasilkan banyak gagasan dan ide, mereka yang mengembangkan kreativitas dalam perancangan media pembelajaran, hanya saja masih belum optimalnya kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran, karena guru lebih memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada, dibandingkan merancang media itu dengan sendirinya.

Dilihat dari segi memodifikasi, guru dikatakan kreatif tidak hanya merancang media pembelajaran sendiri saja, tetapi juga bagaimana kreatif dalam memodifikasi media pembelajaran yang dimanfaatkan, guru menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar dapat digunakan baik pembelajaran daring maupun luring, jika penggunaan media berupa *power point* pada tatap muka dapat ditampilkan melalui proyektor lalu daring melalui *zoom*, lalu jika memanfaatkan media pembelajaran dari *youtube* guru tidak memodifikasinya lagi, tetapi menggunakan media yang langsung dari *youtube* tersebut. Lalu ditemukan bahwa guru jika menggunakan media pembelajaran dari *youtube* yaitu video pembelajaran tidak dimodifikasi lagi tetapi langsung menggunakan atau memanfaatkan media tersebut saat proses belajar mengajar. Menurut Anggraini (2017:400-401), menyatakan bahwa seorang guru yang kreatif jauh lebih berhasil dalam mengajar dari pada guru yang berbakat, tetapi tidak kreatif. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting dalam pembelajaran, dan

guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan membuktikan proses kreativitas tersebut. Suasana belajar yang aktif perlu diatur strategi dan konsep dengan cara menciptakan keterampilan tertentu, melalui peran guru yang kreatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam memodifikasi media pembelajaran yang dimanfaatkannya masih belum optimal, karena guru hanya memanfaatkan media yang sudah ada tanpa memodifikasinya kembali, padahal peran guru kreatif sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Lalu jika dilihat dari segi keterampilan guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang berbeda dengan media sebelumnya, guru menyatakan bahwa ada media pembelajaran yang hampir sama dengan menyesuaikan pada materi, dan ada juga yang berbeda seperti luring memanfaatkan lingkungan sekitar, sedangkan daring menggunakan media seperti *whatsapp*, *youtube* dan selama daring banyak media yang dapat digunakan seperti video pembelajaran. Lalu ditemukan jika dilihat dari segi pembelajaran daring dengan tatap muka tentunya media yang digunakan ada yang hampir sama dan berbeda, tergantung lagi dengan kondisi dan materi pelajaran, tetapi jika dilihat dari kreativitas dan keterampilan dalam merancang dan menggunakan tentunya hampir sama dengan media yang ada pada sebelumnya, baik berupa *power point*, hanya saja perbedaannya di video pembelajaran dan aplikasi belajar atau platform lainnya yang mendukung dalam pembelajaran daring, seperti *whatsapp group*, *youtube*, *zoom*, dan lainnya. Menurut Yunanta (dalam Salsabila, dkk, 2020:2-3) juga menyatakan bahwa banyak sekali teknologi media pembelajaran yang berbentuk platform yang digunakan disetiap instansi pendidikan, pada tingkat sekolah maupun diperguruan tinggi untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti *Google Classroom*, *E-learning*, *YouTube*, *WAG*, *Edmodo*, *Zoom*, *Googlemeet* dan platform lainnya yang mampu menjadi penunjang fasilitas belajar dirumah.

Oleh karna itu, bahwa terlihat masih belum maksimalnya keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran yang berbeda dengan media yang ada sebelumnya karena saat pembelajaran daring guru lebih sering memanfaatkan media yang ada seperti video pembelajaran dari *youtube* dan

memanfaatkan platform yang menunjang pembelajaran daring, dibandingkan merancang media pembelajaran sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran masih belum maksimal atau kreatif, karena selama pembelajaran daring guru jarang merancang media pembelajaran, guru lebih sering memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada seperti video pembelajaran dari *youtube*, jika memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada guru juga tidak memodifikasi media pembelajaran tersebut langsung menggunakan media dari *youtube*, sehingga terlihat masih belum maksimalnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sudah cukup baik, guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti video pembelajaran dari *youtube*, tetapi guru belum memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar, ada saatnya guru hanya pemberian tugas saja selama pembelajaran daring.
- b. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran masih belum kreatif, karena guru jarang merancang media pembelajaran selama pembelajaran daring, guru lebih memanfaatkan media pembelajaran yang ada saja seperti video pembelajaran, hanya sebagian kecil sekitar 5 % guru yang merancang media pembelajaran sebanyak dua kali selama pembelajaran daring ketika peneliti melakukan observasi, dan guru tersebut merancang media pembelajaran berupa *power point*, dengan pelaksanaan pembelajaran melalui *zoom*, lalu jika dilihat dari segi modifikasi guru juga tidak memodifikasi media pembelajaran yang dimanfaatkannya, seperti video pembelajaran dari *youtube*, guru langsung menggunakan video pembelajaran tersebut tanpa memodifikasinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta selama peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

a. Sekolah

Sebaiknya lebih meningkatkan dalam hal memberikan arahan kepada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mengoptimalkan dalam pemanfaatan dan perancangan media pembelajaran, serta lebih memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah jika ada media yang dapat digunakan saat pembelajaran daring, agar media yang ada disekolah dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran.

b. Guru

Sebaiknya lebih memaksimalkan dan meningkatkan kompetensi dan kreativitasnya lagi dalam memanfaatkan dan merancang serta memodifikasi media pembelajaran, terutama pada pembelajaran daring karena pada pembelajaran daring media pembelajaran sangat penting sebagai penunjang proses pembelajaran.

c. Peneliti lanjutan

Diharapkan kedepannya untuk peneliti lanjutan agar lebih mengembangkan kembali penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran oleh guru di Sekolah Dasar, tidak hanya fokus pada satu sekolah saja, tetapi beberapa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. (2016). *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran*. Lantanida Journal. 4 (1), (36-49).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Anggraini, Nike. (2017). *Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*. An-nizam. 2 (2), (397-406).
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriyah, Chasanatun. (2018). *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri.
- Gunawan, Rudi. (2014). *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartini, S, dkk. (2017). *Developing Learning Media Using Online Prezi Into Materials About Optical Equipment*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. 6 (2), (313-317).
- Irwandani, dan Siti Juariah. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika. 5 (1), (33-42).
- Ismail, Muh Ilyas. (2010). *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. 13 (1), (44-63).
- Ismail. (2019). *Guru Kreatif: Suatu Tinjauan Teoritis*. Jurnal Kajian Islam & Pendidikan. 11 (2), (15-30).
- Jagom, Yohanes Ovaritus. (2015). *Kreativitas Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Gaya Belajar Visual-Spatial Dan Auditory-Sequential*. Jurnal Pendidikan Matematika. 1 (3), (176-190).
- Jannah, Rodhatul. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Antasari Press.
- Judiani, Sri. (2011). *Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 17 (1), (56-69).

- Julrissani, dkk. (2020). *Membangun Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo*. Jurnal PGMI. 12 (1), (1-17).
- Marfuatun, dkk. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Program Director MX Pada Pembelajaran Topik Kimia Inti dan Radiokimia*. Cakrawala Pendidikan. 31 (2), (256-266).
- Mayudana, Kadek Yogi, dan Komang Sukondra. (2020). *Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019)*. IJED (Indonesian Journal Of Educational Development). 1 (1), (62-70).
- Mulyasa. (2016). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosyada.
- Murdiana, dkk. (2020). *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia. 5 (2), (153-160).
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Naim, Ngainun. (2009). *Menjadi Guru Inspirasi Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiansah, Anjar. (2017). *Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi TIK di SMK Nu Ungaran*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Oktavia, Yanti. (2014). *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. 2 (1), (808-815).
- Oktiani, Ifni. (2017). *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan. 5 (2), (216-232).
- Paharudin, dkk. (2016). *The Effect Of Pedagogic Competency, Personality, Profesional and Social Competency Teacher To Study Achievement Of Economic Leasson In State Senior High School Of East Lombok District Academic Year 2015/2016*. Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret. 2 (2), (332-345).
- Patmalasari, Dewi, dkk. (2017). *Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa Yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 6 (1), (30-38).
- Pianda, Didi. (2018). *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekoah*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Putri, Septi Dwi dan Desy Eka Citra. (2019). *Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu*. Indonesian Journal Of Social. 1 (1), (49-54).

- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rahim, Fanny Rahmatina, dkk. (2019). *Analisis Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP). 3(2), (133-141).
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Salsabila, Unik Hanifa, dkk. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dasar. 2 (2). (1-13).
- Sanjaya, Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saud, Udin Syaefudin. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, Dearlina. (2016). *Penerapan Model Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Belajar Ekonomi*. Cakrawala Pendidikan. 35 (3), (357-364).
- Sudjana, Nana. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sukidjo. (2014). *Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Guru SMP DIY*. Cakrawala Pendidikan. 33 (3), (368-378).
- Sumiharsono, Rudi dan Hisbiyatul Hasanah. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Cv Pustaka Abadi.
- Sunarti, dkk. (2016). *Pengembangan Game Pertualangan "Si Bolang" Sebagai Media Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan. 35 (1), (58-68).
- Supartini, Mimik. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI). 10 (2), (277-293).
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaikhudin, Ahmad. (2013). *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Lisan Al-Hal. 7 (2), (313-330).
- Tarmizi, Ahmad, dkk. (2018). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Se-Kecamatan Praya*

Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Skripsi. Universitas Mataram. (1-15).

Uno, Hamzah B dan Nurdi Mohamad. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wicaksono, Herwin Yogo. (2009). *Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik*. Cakrawala Pendidikan. 28 (1), (1-12).

Yuliani, Ninik. (2013). *Minat Pada Profesi Guru Semangat Kerja Dan Kreativitas Guru Taman Kanak-kanak*. Jurnal Psikologi. 8 (1), (663-654).

Yusrizal, dkk. (2017). *Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 18 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2 (2), (126-134).

